

**TINGKAT KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH  
KELAS VIII MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI  
OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMP N 16 YOGYAKARTA**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Rizki Kartika Yogatama

17601244087

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA  
2021**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

### **TINGKAT KETERLAKSAAAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH KELAS VIII MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMP N 16 YOGYAKARTA**

Disusun oleh:

Rizki Kartika Yogatama  
NIM 17601244087

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan  
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Yogyakarta, Agustus 2021

Mengetahui,  
Ketua Program Studi



Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., AIFO.  
NIP. 19610731 199001 1 001

Disetujui,  
Dosen Pembimbing,



Aris Fajar Pambudi, S.Pd., M.Or  
NIP. 1982052220091 2 1 006

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizki Kartika Yogatama  
NIM : 17601244087  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Judul TA : Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Kelas  
VIII Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan  
Kesehatan Di SMP N 16 Yogyakarta

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Agustus 2021

Yang Menyatakan,



Rizki Kartika Yogatama

NIM. 17601244087

**HALAMAN PENGESAHAN**

Tugas Akhir Skripsi




**TINGKAT KETERLAKSAAAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH  
KELAS VIII MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI  
OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMP N 16 YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:

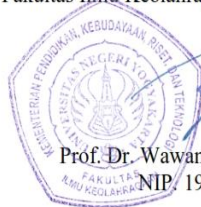
Rizki Kartika Yogatama  
NIM 17601244087

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program  
Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu  
Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
Pada tanggal 15 September 2021

**TIM PENGUJI**

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Penguji Aris Fajar Pambudi, S.Pd., M.Or.		26 Oktober 2021
Sekretaris Penguji Danang Pujo Broto, S.Pd., M.Or.		26 Oktober 2021
Penguji Utama Dra. Farida Mulyaningsih, M.Kes.		25 Oktober 2021

Yogyakarta, 27 Oktober 2021  
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.  
NIP. 196407071988121001

## **MOTTO**

Terkadang kamu akan menemukan sesuatu yang seharusnya kamu lakukan  
ketika kamu melakukan hal yang tidak seharusnya kamu lakukan

(Oprah Winfrey)

## **PERSEMBAHAN**

Seiring doa dan rasa syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karya ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yang sangat saya cintai, Ibu Sri Haryani dan Bapak Suparjo yang telah merawat, mendidik, dan membimbing saya untuk bisa menjadi pribadi seperti sekarang ini. Terimakasih atas kasih sayang, perhatian, dan segala fasilitas yang sudah lebih dari cukup diberikan kepada saya selama ini.

**TINGKAT KETERLAKSAAAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH  
KELAS VIII MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI  
OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMP N 16 YOGYAKARTA**

Oleh :

Rizki Kartika Yogatama

17601244087

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan pembelajaran jarak jauh kelas VIII mata pelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan di SMP N 16 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup yang berjumlah 23 butir. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 63 siswa. Analisis data menggunakan deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterlaksanaan pembelajaran jarak jauh kelas VIII mata pelajaran PJOK di SMP N 16 Yogyakarta berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00% (0 siswa), “kurang” 4,76% (3 siswa), “cukup” sebesar 77,78% (49 siswa), “baik” sebesar 17,46% (11 siswa), dan “sangat baik” sebesar 0,00% (0 siswa). Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat keterlaksanaan pembelajaran jarak jauh kelas VIII mata pelajaran PJOK di SMP N 16 Yogyakarta berada pada kategori cukup.

**Kata kunci :** *Keterlaksanaan pembelajaran, pembelajaran jarak jauh*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Kelas VIII Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP N 16 Yogyakarta” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Aris Fajar Pambudi, S.Pd., M.Or Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi, Ketua Penguji, yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Penguji dan Sekretaris yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.

5. Bapak Sujiyana, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 16 Yogyakarta yang telah memberi izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Guru dan siswa di SMP N 16 Yogyakarta, yang telah memberi izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Semua teman-teman Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekresasi Kelas E angkatan 2017 atas *support* dan doanya selamaini yang selalu memberikan semangat, serta motivasinya. Terutama May Armadany yang cantik dan imut.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadialaman yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Agustus 2021

Penulis,



Rizki Kartika Yogatama

NIM. 17601244087

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	viv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
A. Kajian Teori .....	11
1. Hakikat Keterlaksanaan.....	11
2. Hakikat Pembelajaran.....	11
3. Hakikat Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK).....	14
4. Perencanaan Pembelajaran .....	17
5. Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh PJOK .....	17
6. Evaluasi Pembelajaran .....	21
7. Pembelajaran jarak jauh pada Masa Pandemi covid-19.....	22
8. Karakteristik Anak Sekolah Menengah Pertama (SMP).....	24

B. Penelitian yang Relevan.....	26
C. Kerangka Berfikir .....	28
D. Pertanyaan Penelitian .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	32
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	32
1. Populasi .....	32
2. Sampel .....	33
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	33
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	34
1. Teknik Pengumpulan Data .....	34
2. Instrumen Penelitian.....	34
F. Validitas dan Reliabilitas.....	37
1. Uji Validitas.....	37
2. Uji Reliabilitas .....	40
G. Teknik Analisis Data .....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
A. Hasil Penelitian .....	42
1. Kegiatan Pendahuluan .....	44
2. Kegiatan Inti .....	45
3. Kegiatan Penutup .....	47
B. Pembahasan.....	48
1. Faktor Kegiatan Pendahuluan.....	54
2. Faktor Kegiatan Inti .....	56
3. Faktor Kegiatan Penutup .....	57
C. Keterbatasan Hasil Penelitian .....	58
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan .....	60
B. Implikasi .....	60
C. Saran .....	61

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>64</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.</b> Rincian Siswa Kelas VIII di SMP N 16 Yogyakarta.....	33
<b>Tabel 2.</b> Alternatif Jawaban Angket.....	35
<b>Tabel 3.</b> Kisi-kisi Instrumen Uji Coba .....	36
<b>Tabel 4.</b> Hasil Uji Validitas Instrumen.....	38
<b>Tabel 5.</b> Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	39
<b>Tabel 6.</b> Hasil Uji Reliabilitas.....	40
<b>Tabel 7.</b> Norma Kategori Penilaian .....	41
<b>Tabel 8.</b> Deskriptif Statistik Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Kelas VIII Mata Pelajaran PJOK di SMP N 16 Yogyakarta ..	42
<b>Tabel 9.</b> Norma Penilaian Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Kelas VIII Mata Pelajaran PJOK di SMP N 16 Yogyakarta.....	43
<b>Tabel 10.</b> Deskriptif Statistik Kegiatan Pendahuluan.....	44
<b>Tabel 11.</b> Norma Penilaian Kegiatan Pendahuluan.....	44
<b>Tabel 12.</b> Deskriptif Statistik Kegiatan Inti .....	45
<b>Tabel 13.</b> Norma Penilaian Kegiatan Inti .....	46
<b>Tabel 14.</b> Deskriptif Statistik Kegiatan Penutup.....	47
<b>Tabel 15.</b> Norma Penilaian Kegiatan Penutup .....	47

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.</b> Kerangka Berfikir.....	30
<b>Gambar 2.</b> Diagram Batang Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Kelas VIII Mata Pelajaran PJOK di SMP N 16 Yogyakarta.....	43
<b>Gambar 3.</b> Diagram Batang Kegiatan Pendahuluan.....	45
<b>Gambar 4.</b> Diagram Batang Kegiatan Inti .....	46
<b>Gambar 5.</b> Diagram Batang Kegiatan Penutup .....	48

## **DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Lampiran 1.</b> Uji Coba Instrumen Penelitian .....	65
<b>Lampiran 2.</b> Instrumen Penelitian .....	68
<b>Lampiran 3.</b> Data Uji Coba.....	72
<b>Lampiran 4.</b> Uji Validitas dan Reliabilitas .....	75
<b>Lampiran 5.</b> R Tabel.....	77
<b>Lampiran 6.</b> Data Penelitian .....	78
<b>Lampiran 7.</b> Deskriptif Statistik .....	82
<b>Lampiran 8.</b> Menghitung Norma Penilaian (PAP).....	86
<b>Lampiran 9.</b> Surat-Surat .....	90

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu bagian yang melekat adalah kehidupan, dimana pendidikan sangat diperlukan bagi setiap manusia. Tanpa adanya pendidikan seseorang tidak dapat maju dan berhasil dalam mencapai cita-cita yang tinggi. Pendidikan berguna untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap individu agar memiliki kecerdasan dan akhlak mulia dalam menjalankan kehidupan. Menurut UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan dapat membawa perubahan menuju kearah yang lebih baik, dimana hal tersebut merupakan tujuan dari pendidikan nasional dan pembentukan karakter untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang bermartabat. Salah satu upaya dari pendidikan yaitu membentuk karakter siswa agar memiliki karakter dan sifat yang bertanggung jawab serta demokratis terhadap suatu kejadian. Salah satu lembaga yang digunakan untuk mengembangkan potensi tersebut adalah sekolah. Pembelajaran yang diberikan disekolah bermacam-macam, salah satunya adalah pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK). Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan

(PJOK) adalah salah satu pembelajaran yang ada di sekolah. Pendidikan jasmani mengajarkan bagaimana siswa untuk melakukan hidup sehat melalui aktivitas jasmani dengan berolahraga. Tujuan dari pendidikan jasmani adalah untuk mengembangkan siswa dalam aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, olahraga, kesehatan, emosi, dan sosial. Oleh karena itu siswa mulai dari tingkat sekolah dasar (SD), tingkat sekolah menengah pertama (SMP) dan tingkat sekolah menengah atas/kejuruan (SMA/SMK) sudah diberikan pembelajaran pendidikan jasmani, agar dapat membiasakan hidup sehat dengan olahraga secara teratur.

Pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan memiliki beberapa ruang lingkup yang dipelajari dalam pembelajaran di sekolah diantaranya seperti permainan bola besar, permainan bola kecil, atletik, aktivitas bela diri, gerak berirama, senam lantai, aktivitas air, keselamatan diri dan kesehatan. Pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh guru kepada siswa guna memberikan pengalaman dan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Menurut Suprihartiningrum (2013: 75) pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan pendidik guna membantu peserta didik agar dapat menerima pengetahuan yang diberikan dan membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Akan tetapi munculnya *Corona Virus Disease 19* (COVID-19) membuat bidang pendidikan menjadi terganggu.

*Corona Virus Disease 19* (COVID-19) adalah wabah penyakit yang membahayakan bagi setiap manusia. Jenis pandemi yang masuk di Indonesia adalah penyakit yang menular dan memiliki garis infeksi yang berkelanjutan.

Adanya wabah COVID-19 ini membuat melemahnya beberapa bidang seperti bidang pendidikan, ekonomi, pariwisata, dan sosial. Berdasarkan Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 segala kegiatan di dalam dan di luar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Kemudian Menteri Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease (COVID-19)* maka kegiatan belajar dilakukan secara daring (*online*) dalam rangka pencegahan penyebaran *coronavirus disease (COVID-19)*.

Pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang dilakukan secara daring atau dari rumah tanpa melakukan tatap muka di sekolah. Adanya virus covid-19 membuat pembelajaran harus dilakukan dirumah guna memutus rantai penularan. Pembelajaran jarak jauh merupakan solusi utama, akan tetapi masih banyak kendala yang dialami oleh guru ataupun siswa. Dengan pembelajaran jarak jauh siswa memiliki keleluasaan dalam mengerjakan tugas, akan tetapi siswa juga merasa kesulitan dalam mempraktikkan gerakan-gerakan pembelajaran pendidikan jasmani yang hanya diminta untuk menirukan video pembelajaran. Selain kesulitan dalam melakukan praktik siswa juga terkendala oleh ruang gerak dikarenakan tempat yang terbatas dan kurang mendukung untuk melakukan praktik olahraga.

Pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang dilakukan secara jarak jauh menimbulkan beberapa pertanyaan mengenai

keterlaksanaan dalam pembelajarannya. Oleh sebab itu, pembelajaran jasmani menimbulkan persepsi oleh seorang guru apakah pembelajaran yang sudah disampaikan benar-benar dapat diterima oleh siswa secara baik atau sebaliknya, karena pembelajaran pendidikan jasmani menuntut siswa untuk bergerak secara aktif. Selain itu pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dapat membantu tumbuh kembang siswa baik secara fisik ataupun psikis, sehingga dapat membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Pembelajaran yang dulunya dilakukan di lapangan terbuka, pada saat ini dilakukan di depan rumah dengan halaman yang sempit. Hal itu lah yang membuat beberapa pertanyaan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, karena terbatasnya fasilitas dalam melakukan praktik disetiap pembelajaran.

Pendapat Rigianti (2020: 3) mengemukakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh, media atau alat apa pun yang dapat dihadirkan guru menjadi media visual karena batasan jarak. Kendalanya adalah kondisi wilayah yang berbeda di Indonesia yang berarti tidak semua wilayah dapat dijangkau dengan layanan Internet dan lambatnya distribusi jaringan internet setiap saat (Khasanah et al., 2020: 43). Ini juga memungkinkan penggunaan Internet tingkat tinggi, yang berdampak pada kesehatan siswa.

Kendala lain yang teridentifikasi adalah kemampuan orang tua dalam menyediakan fasilitas pendidikan secara jarak jauh (Obiakor & Adeniran, 2020: 2), seperti penggunaan jaringan internet yang membutuhkan biaya (Purwanto et al., 2020: 3). Di bidang pendidikan adalah Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), salah satu mata pelajaran pada jenjang sekolah tertentu

yang merupakan bagian dari pendidikan komprehensif yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat. Esensi PJOK didasarkan pada dua asumsi, yaitu pendidikan melalui pendidikan jasmani dan pendidikan jasmani. Berangkat dari asumsi pertama, dapat dijelaskan bahwa PJOK adalah proses pendidikan yang secara sadar menggunakan aktivitas fisik yang dipilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Asumsi kedua adalah PJOK diadopsi sebagai sarana yang dapat digunakan untuk kebutuhan peningkatan kemampuan fisik (Rithaudin & Sari, 2019: 34).

Berdasarkan hasil observasi dengan guru dan beberapa siswa di berbagai SMP N 16 Yogyakarta, masalah yang biasanya muncul saat mengikuti pembelajaran jarak jauh adalah jaringan internet yang tidak stabil, sehingga pelaksanaannya tidak maksimal. Pembelajaran online tidak dapat dipisahkan dari internet. Menghubungkan ke Internet merupakan salah satu kendala yang dihadapi oleh siswa yang rumahnya kesulitan mengakses Internet. Menurut wawancara dengan guru PJOK, pembelajaran PJOK tetap berjalan, namun guru hanya memberikan tugas, kemudian siswa membuat video dan mengirimkannya kepada guru yang bersangkutan melalui handphone.

Kendala atau masalah yang umum dihadapi guru saat belajar di masa pandemi antara lain 1) tidak semua siswa memiliki komputer, laptop, atau ponsel Android. 2) Tidak semua siswa dan guru memiliki akses internet (tidak hanya masalah paket data, tetapi juga usability). 3) Ada guru PJOK yang belum bisa menggunakan alat peraga elektronik berupa perangkat keras dan perangkat lunak. 4) Masih ada beberapa siswa yang belum memahami PJOK

dan menganggap pelajaran tersebut tidak penting. 5) Sampai saat ini guru PJOK juga masih bingung dalam pemilihan dan penggunaan teknologi atau platform pembelajaran online yang dapat memenuhi pengajaran PJOK. Jika guru PJOK tidak dapat dengan cepat mengatasi kendala tersebut, tentunya akan mempengaruhi prestasi akademik siswa. Bahkan, mahasiswa dihantui kekhawatiran para pakar PJOK akan ancaman pola hidup kurang gerak yang dapat menimbulkan gangguan kebugaran jasmani dan berbagai penyakit akibat daya tahan tubuh yang lemah.

Berdasarkan penjelasan di atas, perlu adanya penelitian mengenai tingkat keterlaksanaan pembelajaran jarak jauh kelas VIII mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP N 16 Yogyakarta. Hasil dari tingkat keterlaksanaan pembelajaran tersebut akan digunakan sebagai bahan evaluasi oleh sekolah ataupun guru mata pelajaran pendidikan jasmani untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan saat memberikan pembelajaran secara jarak jauh. Belum diketahuinya keterlaksanaan pembelajaran jarak jauh mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna menentukan hasil akhir dari proses pembelajaran jarak jauh di SMP N 16 Yogyakarta.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa tingkat keterlaksanaan pembelajaran jarak jauh kelas VIII mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP N 16 Yogyakarta.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas dapat diidentifikasi permasalahan yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian sebagai berikut :

1. Kegiatan pembelajaran PJOK yang awalnya dilakukan dengan bertatap muka langsung di kelas harus beralih dengan pembelajaran jarak jauh.
2. Keterbatasan guru untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh PJOK ditinjau dari latar belakang siswa yang beragam.
3. Tidak semua peserta didik di SMP N 16 Yogyakarta memiliki komputer, laptop, handphone Android.
4. Ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi harganya bagi peserta didik dan guru.
5. Guru tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran.
6. Sejauh ini guru PJOK juga kebingungan memilih dan memanfaatkan platform teknologi atau online learning yang dapat memenuhi pembelajaran PJOK.
7. Belum diketahuinya tingkat keterlaksanaan pembelajaran jarak jauh kelas VIII mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP N 16 Yogyakarta.

### **C. Batasan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini perlu diadakan pembatasan masalah, agar masalah yang dikaji tidak melebar terlalu luas dan hanya fokus pada permasalahan tingkat keterlaksanaan pembelajaran jarak jauh kelas VIII mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP N 16 Yogyakarta ditinjau dari peserta didik.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian di atas mengenai identifikasi masalah dan batasan masalah yang digunakan untuk memperjelas permasalahan dalam penelitian ini, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Seberapa tinggi tingkat keterlaksanaan pembelajaran jarak jauh kelas VIII mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMPN 16 Yogyakarta ?”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan pembelajaran jarak jauh kelas VIII mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP N 16 Yogyakarta.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini ada dua yaitu secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat yang dapat diambil antara lain :

### 1. Secara Teoritis

- a. Memberikan informasi kepada guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan mengenai tingkat keterlaksanaan pembelajaran jarak jauh di SMP N 16 Yogyakarta .
- b. Hasil penelitian ini berkontribusi terhadap perkembangan ilmu pendidikan dan dapat menggambarkan tingkat keterlaksanaan pembelajaran jarak jauh kelas VIII mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP N 16 Yogyakarta.

### 2. Secara Praktis

#### a. Bagi Guru

Hasil penelitian yang dilakukan digunakan untuk meningkatkan kualitas mengajar dan menyempurnakan proses pembelajaran pendidikan jasmani secara jarak jauh.

#### b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, sehingga dapat mengevaluasi tentang tingkat keterlaksanaan pembelajaran jarak jauh kelas VIII mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP N 16 Yogyakarta.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai wawasan pengetahuan mengenai tingkat keterlaksanaan pembelajaran jarak jauh dan pengalaman untuk menganalisis suatu permasalahan yang muncul.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Keterlaksanaan**

Keterlaksanaan berasal dari kata dasar laksana, kata terlaksana sendiri dapat diartikan yang berarti benda yang dipegang dan menjadi tanda khusus suatu area (Depdiknas, 2005: 627). Dapat dikatakan bahwa kata keterlaksanaan lebih mengarah kepada proses, bukan merupakan suatu hasil. Menurut Nasution (2000) yang dikutip Sughihartono (2007: 80) pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaikbaiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar, lingkungan ini dalam pengertian ini tidak hanya ruang belajar, tetapi juga meliputi guru, alat peraga, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya yang relevan dengan kegiatan siswa. Pembelajaran yang baik adalah proses dalam waktu yang lama dan dilakukan terus menerus, pembelajaran bertujuan untuk merubah perilaku agar lebih baik dari sebelumnya dan perubahan perilaku tersebut cenderung permanen. Menurut Surachmad (1980) yang dikutip Sukintaka (2001: 29) menambahkan bahwa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani agar interaksi edukasi dapat berjalan dengan lancar maka paling tidak harus ada komponen-komponen sebagai berikut :

1. Adanya tujuan yang hendak dicapai
2. Adanya materi atau bahan ajaran yang menjadi isi kegiatan
3. Adanya anak didik yang menjadi subjek

4. Adanya guru yang melaksanakan kurikulum
5. Adanya sarana dan prasarana yang menunjang terselenggaranya proses pembelajaran
6. Adanya metode untuk mencapai tujuan
7. Adanya situasi yang memungkinkan untuk proses pembelajaran
8. Adanya penelitian untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran.

Menurut Poerwadarminta (2006:650) mengemukakan laksana berarti sifat; tanda; laku; perbuatan yang patut dilakukan. Sedangkan menurut Hendra Yuliawan (2006:372) “laksana berarti laku, perbuatan “. Sementara itu menurut Depdikbud (2007:627) “terlaksana berarti sudah atau dapat di laksanakan”. Terlaksana berarti suatu perbuatan yang sudah dilakukan. Terlaksana merupakan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan kemarin atau waktu yang lalu. Keterlaksanaan berasal dari kata dasar laksana, kata terlaksana sendiri dapat diartikan benda yang dipegang dan menjadi tanda khusus suatu area (Depdiknas,2005: 627). Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan berarti suatu perbuatan yang dilakukan pada kegiatan tertentu.

## **2. Hakikat Pembelajaran**

Pembelajaran adalah salah satu proses interaksi antara guru dan siswa dengan menyampaikan ilmu pengetahuan, pengalaman dan lainnya yang bersifat timbal balik agar tujuan dapat tercapai. Menurut Asyhar (2012: 7) menyatakan bahwa Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik. Sedangkan Suprihatiningrum (2013:75) pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan

(metode, media, dan sarana prasarana) yang disusun secara terencana untuk memudahkan peserta didik dalam belajar. Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membelajarkan seseorang maupun kelompok orang melalui berbagai upaya, strategi, metode, dan pendekatan menuju pencapaian yang telah direncanakan (Majid, 2013: 4)

Pembelajaran merupakan proses utama yang diselenggarakan di sekolah dengan memberikan apa yang dimiliki oleh seorang guru kepada siswa. Pembelajaran ini dilakukan dengan menggunakan berbagai macam alat yang ada, agar dapat mempermudah siswa dalam memahami apa yang telah disampaikan oleh guru. Menurut Sanjaya (dalam Suprihatiningrum, 2013, 76) menyatakan bahwa pembelajaran adalah terjemahan dari *instruction*, yang diasumsikan dapat mempermudah peserta didik dalam mempelajari segala sesuatu melalui berbagai macam media (cetak, elektronik, audio, visual) sehingga semua itu mendorong terjadinya perubahan peranan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, dari guru sebagai sumber belajar menjadi guru sebagai fasilitator dalam belajar mengajar.

Menurut Pambudi (2014) mengatakan bahwa pembelajaran akan berhasil apabila belajar peserta didik dilakukan secara maksimal maka pembelajaran harus dilaksanakan dengan sistematis yang akan tercermin dari strategi pembelajaran yang dilaksanakan, melaksanakan evaluasi dan memberikan bimbingan terhadap peserta didik yang gagal mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kemudian Mulyasa (2015: 132) pembelajaran adalah

kegiatan dimana guru melakukan peran-peran tertentu agar siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Seorang guru harus menguasai materi yang akan disampaikan agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Seperti yang dikemukakan oleh Komalasari (2013:3) bahwa pembelajaran merupakan suatu system atau proses membelajarkan pembelajaran yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajaran dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Berdasarkan dari penjelasan ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah salah satu porses interaksi antara guru dengan siswa dengan menyampaikan apa yang dimiliki oleh seorang guru dengan menggunakan berbagai macam media (cetak, elektronik, audio, visual) sehingga dapat memberikan gambaran kepada siswa untuk mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran yang telah disampaikan, agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan apa yang telah diharapkan.

### **3. Hakikat Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK)**

Pendidikan jasmani merupakan salah satu pembelajaran yang ada disekolahan, dimana proses pendidikannya melalui aktivitas jasmani untuk meningkatkan kebugaran tubuh. Dengan adanya pendidikan jasmani siswa dapat tumbuh dan berkembang secara baik, serta dapat hidup bersih dan sehat. Menurut Susworo (2010:42) bahwa pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani dan sekaligus merupakan proses pendidikan untuk meningkatkan kemampuan jasmani. Pendidikan jasmani

adalah bagian yang tidak bisa terpisahkan dari pendidikan pada umumnya yang mempengaruhi peserta didik dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor melalui aktivitas jasmani (Utama, 2011:2).

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang dimanfaatkan untuk meningkatkan kebugaran dan kesehatan baik secara jasmani ataupun rohani. Menurut Saryono & Rithaudin (2011:146) pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, efektif, dan psikomotorik. Sedangkan menurut Rahayu (2013:17) mengatakan bahwa pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk memperoleh kemampuan individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Pendidikan jasmani merupakan proses aktivitas jasmani dimana pembelajarannya disusun secara sistematis.

Rosdiani (2013:23) menyatakan bahwa pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional. Kemudian Mulyanto (2014:34) pendidikan jasmani adalah proses belajar untuk bergerak dan belajar melalui gerak. Ciri-ciri dari pendidikan jasmani yaitu belajar melalui aktivitas gerak dimana digunakan untuk mencapai suatu tujuan dari pendidikan melalui aktivitas jasmani, pelaksanaan, bermain dan berolahraga. Dengan begitumaka

siswa dapat hidup sehat dan berkembang secara baik baik jasmani dan rohaninya sesuai dari tujuan pembelajaran.

Tujuan dari pendidikan jasmani adalah mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan, emosional, dan kerjasama. Menurut Supriatna & Wahyupurnomo (2015: 66) menyatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial dan emosional. Secara eksplisit, tujuan-tujuan khusus pembelajaran pendidikan jasmani termuat dalam kompetensi dasar pada setiap semester dan tingkatan kelas yang menjadi target belajar siswa (Hendrayana dkk, 2018). Tujuan pendidikan jasmani mencakup tiga ranah yaitu afektif, kognitif dan psikomotor. Oleh karena itu seorang pendidik harus menguasai materi dengan cermat, agar siswa benar-benar memahami apa yang telah disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran.

Berdasarkan penjabaran beberapa ahli di atas, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa pendidikan jasmani merupakan salah satu pembelajaran yang ada di sekolahan, dimana proses pendidikannya melalui aktivitas jasmani. Tujuan dari pendidikan jasmani adalah untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, efektif, dan psikomotorik. Dengan begitu siswa akan tumbuh dan berkembang secara baik baik secara jasmani dan rohani.

#### **4. Perencanaan Pembelajaran**

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, perlu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi untuk merancanginya. Oleh karena itu, pembelajaran berfokus pada "bagaimana mengajar siswa" daripada "apa yang dipelajari siswa".

Perencanaan pembelajaran sebagai proses, disiplin ilmu, realitas, sistem dan teknologi, pembelajaran yang bertujuan mengefektifkan dan mengefisienkan pelaksanaan pembelajaran (Majid, 2005: 18). Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan yang dihasilkan dari pemikiran rasional tentang tujuan tertentu dan tujuan pembelajaran, khususnya perubahan perilaku dan serangkaian kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut menggunakan segala potensi dan pembelajaran yang tersedia sumber (Sanjaya, 2013: 28).

#### **5. Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh PJOK**

##### **1) Kegiatan Pendahuluan**

Menurut Rahayu (2013:34) kegiatan pendahuluan memiliki tujuan agar peserta didik siap belajar dan guru harus mempunyai kemampuan untuk mengondisikan belajar dengan materi yang akan disampaikan, sehingga akan terjadi interaksi antara guru dan peserta didik saat belajar untuk memotivasi peserta didik belajar dengan baik. Berdasarkan Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Menengah, dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib :

- a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b. Memberikan motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik.
- c. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- d. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- e. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan atau kompetensi uraian kegiatan sesuai silabus.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan kegiatan pendahuluan memiliki tujuan mempersiapkan peserta didik serta menyampaikan materi yang akan diajarkan agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik.

## 2) Kegiatan Inti

Menurut Rosdiani (2014:108) kegiatan inti adalah proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif, dan memberikan ruang bagi prakarsa, kreativitas, serta kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis dari peserta didik. Berdasarkan Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Menengah. Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan

dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.

Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik/inkuri dan penyingkapan (*discovery*) dan /atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

a. Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

b. Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun 14 kelompok, disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*problem based learning*).

### c. Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyikapan/ penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*problem based learning*). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan kegiatan inti adalah proses pembelajaran sehingga dalam pelaksanaannya sesuai dengan karakteristik peserta didik agar tujuan melatih kemampuan kognif, afektif dan psikomotor anak tercapai. 3) Kegiatan Penutup

Menurut Rahayu (2013:35) kegiatan penutup memberi gambaran menyeluruh apa yang dipelajari peserta didik, mengetahui pencapaian peserta didik, dan keberhasilan guru dalam proses pembelajaran. Sedangkan berdasarkan Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Menengah, dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi.

- a) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.

- b) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- c) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok.
- d) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan kegiatan penutup adalah evaluasi dari kegiatan yang sudah dipelajari serta memberikan arahan untuk kegiatan pembelajaran berikutnya.

## **6. Evaluasi Proses Pembelajaran**

Evaluasi adalah kegiatan yang bertujuan untuk memperkenalkan, menjamin, dan menentukan mutu pendidikan bagi berbagai komponen pendidikan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk tanggung jawab penyelenggaraan pendidikan.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu materi lingkungan belajar bagi peserta didik. Bagi seorang guru, penilaian pembelajaran merupakan sarana yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar, karena kegiatan penilaian memberikan informasi kepada guru tentang pencapaian hasil belajar. Selain itu, penilaian memberikan informasi kepada guru tentang materi yang mereka gunakan, apakah itu dapat diterima oleh siswa mereka atau tidak. Hasil penilaian diharapkan dapat merangsang guru untuk mengajar lebih baik dan mendorong siswa untuk belajar lebih baik.

## **7. Pembelajaran jarak jauh pada Masa Pandemi covid-19**

Pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi computer, jaringan computer serta internet. Menurut Basilaia dan Kvavadze (2020) menyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh didefinisikan sebagai pengalaman transfer pengetahuan menggunakan video, audio, gambar, komunikasi teks, perangkat lunak. Pembelajaran dapat melalui platform online yang telah dibuat oleh guru, dimana seorang guru dapat mengirimkan pesan teks, gambar, video, dan file. Menurut Chandrawati (2010) mendefinisikan bahwa *e-learning* atau *online learning* adalah suatu proses pembelajaran jarak jauh dengan cara menggabungkan prinsip-prinsip di dalam proses suatu pembelajaran dengan teknologi. Kemudian pendapat lain mengatakan bahwa *e-learning* atau *online learning* adalah pembelajaran yang disusun dengan tujuan menggunakan suatu system elektronik atau juga komputer sehingga mampu untuk mendukung suatu proses pembelajaran (Michael, 2013: 27). Pembelajaran jarak jauh adalah satu cara untuk memutus rantai penyebaran virus covid-29, dimana sekarang ini sedang marak di Indonesia bahkan sedunia.

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat (Dewi, 2020:56). Virus inilah yang membuat resah dan berdampak diberbagai bidang, salah satunya adalah bidang pendidikan. Virus covid-19 menyebabkan pembelajaran harus dilaksanakan dari rumah, karena jika dilaksanakan disekolahan akan tidak efektif karena adanya virus tersebut. Menteri Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat

Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Corona virus Disease(COVID-19) maka kegiatan belajar dilakukan secara jarak jauh (online) dalam rangka pencegahan penyebaran coronavirus disease (COVID-19). Kegiatan pembelajaran yang biasanya dilaksanakan di sekolah kini telah dilaksanakan dari rumah berdasarkan surat edaran dari menteri pendidikan.

Pembelajaran pendidikan jasmani secara jarak jauh dilaksanakan pada setiap jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar (SD) sampai dengan sekolah menengah atas/kejuruan (SMA/SMK). Seperti yang dikemukakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2020) menyatakan bahwa pembelajaran online pada semua jenjang pendidikan formal juga merupakan upaya nyata yang dilakukan pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19. Dengan adanya pembelajaran jarak jauh membuat beberapa siswa mengalami kesulitan dalam melakukan pembelajaran, karena terkendala oleh beberapa faktor seperti internet. Selain itu guru juga dituntut untuk memberikan pembelajaran secara kreatif dengan menggunakan berbagai media pembelajaran, hal ini dilakukan agar siswa tidak merasakan bosan mengikuti pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh.

Kesimpulan dari beberapa pendapat di atas adalah pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19 merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah tanpa melakukan tatap muka. Pembelajaran jarak jauh ini dilakukan untuk memutus rantai penularan virus covid-19 agar tidak menyebar terlalu luas.

Untuk mendukung pembelajaran jarak jauh maka diperlukan berbagai ruang diskusi online. Dengan grup ruang diskusi online seorang guru dapat melakukan pembelajaran dengan mengirimkan teks, gambar, video, dan file. Hal ini dilakukan agar pembelajaran tetap terlaksana dengan baik walaupun dilaksanakan secara jarak jauh.

#### **8. Karakteristik Anak Sekolah Menengah Pertama (SMP)**

Karakteristik merupakan perilaku yang dimiliki oleh setiap individu dengan kepribadian yang berbeda-beda, sehingga karakteristik setiap individu tidak bisa dituntut untuk sama dengan yang lain. Menurut Desmita (2009: 190) menyatakan bahwa fase masa remaja (pubertas) yaitu antara umur 12-21 tahun, dengan pembagian 12-15 tahun termasuk masa remaja awal, 15-18 tahun termasuk masa remaja pertengahan, 18-21 tahun termasuk masa remaja akhir. Sesuai dengan rentang usia yang dijelaskan karakteristik siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan masa remaja awal.

Perkembangan yang dialami remaja antara lain perkembangan fisik, perkembangan kognitif, perkembangan emosi, perkembangan sosial, perkembangan moral, perkembangan kepribadian, dan perkembangan kesadaran beragama (Yusuf, 2012:193-209). Perkembangan fisik seorang remaja laki-laki dan perempuan cenderung berbeda, karena remaja putri perkembangannya lebih cepat jika dibandingkan dengan laki-laki. Dengan demikian perempuan cenderung sensitif dan lebih matang jika dilihat secara fisik. Desmita (2010: 36) mendefinisikan ciri-ciri umum masa remaja atau siswa usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebagai berikut:

- a. Terjadinya ketidak seimbangan proporsi tinggi dan berat badan.
- b. Mulai timbulnya ciri-ciri seks sekunder.
- c. Kecenderungan ambivalensi, serta keinginan menyendiri dengan keinginan bergaul, serta keinginan untuk bebas dari dominasi dengan kebutuhan bimbingan dan bantuan dari orang tua.
- d. Senang membandingkan kaedah-kaedah, nilai-nilai etika atau normadengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan orang dewasa.
- e. Mulai mempertanyakan secara skeptis mengenai eksistensi dan sifat kemurahan dan keadilan tuhan.
- f. Reaksi dan ekspresi emosi masih labil.
- g. Mulai mengembanngkan standart dan harapan terhadap perilaku diri sendiri yang sesuai dengan dunia sosial.
- h. Kecenderungan minat dan pilihan karier relatif sudah lebih jelas.

Perubahan setiap individu memang berbeda karena setiap orang memiliki tingkatan yang berbeda-beda baik dari segi emosional, kognitif, moral, dan kepribadian. Menurut Sugihartono, dkk (2013: 29) menyebutkan bahwa manusia menjadi individu unik dikarenakan oleh faktor bawaan dan faktor lingkungan. Dengan demikian seorang individu harus pandai dalam bergaul dengan lingkungan, karena dapat mempengaruhi emosional, moral, dan kepribadian.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki karakteristik merupakan sifat atau perilaku setiap individu yang berbeda-beda dan tidak bisa disamakan. Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan masa remaja awal, dimana memiliki tingkat emosional yang cenderung labil dan sulit dikontrol. Masa remaja awal atau usis 12-15 tahun merupakan masa perubahan fisik dari segi internal dan eksternal. Perubahan fisik dari segi internal seperti sirkulasi, pencernaan dan system respirasi, sedangkan dari segi eksternal seperti tinggi badan, berat badan dan proporsi tubuh dari setiap individu.

## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Arif Munawar (2016) yang berjudul “Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMK Negeri Se- Kabupaten Bantul”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMKNegeri Se- Kabupaten Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptifkuantitatif dengan metode survey. Subjek penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMK Negeri Se- Kabupaten Bantul dengan jumlah 33 guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMK Negeri Se- Kabupaten Bantul adalah “Tinggi” mencapai 87,88%. Faktor-faktor tersebut meliputi: siswa dengan dukungan “Tinggi” (88,89%), guru dengan dukungan “ Tinggi” (75,76%), kurikulum dengan dukungan “Tinggi” (96,97%), serta sarana dan prasarana dengan dukungan

“Tinggi” (87,88%).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Baadi Allafa (2019) yang berjudul “Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Se-Kabupaten Bantul D.I Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Se-Kabupaten Bantul D.I Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, metode yang digunakan adalah metode survey. Teknik pengumpulan data berupa angket, subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri se-Kabupaten Bantul dengan jumlah responden berjumlah 7 guru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri se-Kabupaten Bantul D.I Yogyakarta dengan kategori sangat rendah sebesar 0%, kategori rendah sebesar 28.56%, kategori sedang sebesar 42.86%, kategori tinggi sebesar 14.29%, dan kategori sangat tinggi 14.29%. Secara keseluruhan tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa se-Kabupaten Bantul masuk ke dalam kategori sedang yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 71,57.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Sumi Fitriana (2016) yang berjudul “Tingkat Keterlaksanaan Administrasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Kesehatan dan Olahraga Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Wilayah Timur Kabupaten Cilacap. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan administrasi pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Wilayah Timur Kabupaten Cilacap. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Subjek penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga sekolah menengah pertama negeri Se-Wilayah Timur Kabupaten Cilacap berjumlah 23 guru dan diambil secara cluster sampling. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menyatakan bahwa tingkat keterlaksanaan administrasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tingkat Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Cilacap Wilayah Timur berada pada kategori “sangat baik” dengan presentase 78,26% (18 guru), kategori “baik” dengan 21,74% (5 guru), “sedang” 0% (0 guru), “kurang” 0% (0 guru), “kurang sekali” 0% (0 guru).

### **C. Kerangka Berfikir**

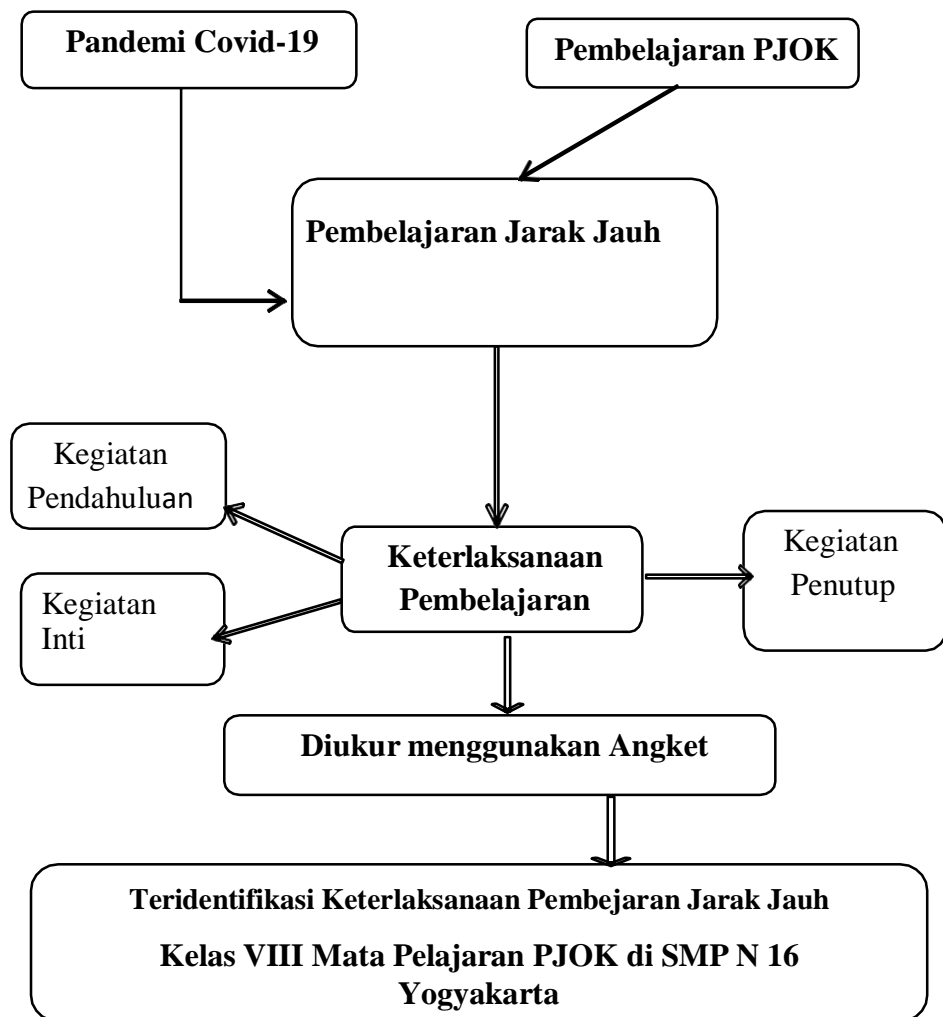
Pembelajaran merupakan salah satu proses interaksi antara guru dan siswa dengan melakukan transfer ilmu pengetahuan ataupun pengalaman yang dimiliki oleh guru dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang ada. Penggunaan media dalam pembelajaran digunakan untuk mempermudah

siswa dalam memahami materi yang disampaikan, sehingga siswa benar-benar memahami materi tersebut. Tujuan dari pembelajaran adalah materi yang diberikan oleh guru benar-benar telah tersampaikan oleh siswa dan dipahaminya, sehingga disitu terjadi proses transfer ilmu pengetahuan.

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan kebugaran serta kesehatan individu. Proses pendidikan jasmani direncanakan secara sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu baik secara afektif, kognitif, psikomotorik, sehingga akan memperoleh kemampuan fisik, mental dan emosi. Oleh karena itu adanya pendidikan jasmani dapat membantu tumbuh kembang seorang individu baik secara rohani maupun jasmani agar menjadi pribadi yang lebih baik. Pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh atau dari rumah tanpa melakukan tatap muka guna meutus rantai penyebaran virus covid-19. Adanya virus covid-19 membuat bidang pendidikan terdapat kendala dalam melakukan pembelajaran, karena harus dilakukan dari rumah. Untuk mendukung pembelajaran guru menggunakan berbagai ruang diskusi seperti whatsapp, google classroom, google meet, dan sebagainya. Hal itu dilaksanakan agar pembelajaran dapat tersampaikan kepada siswa, dengan mengirimkan file, gambar, video, dan teks untuk mempermudah siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani sekarang ini masih diragukan, karena masih jadi pertanyaan. Dengan adanya pembelajaran jarak jauh siswa benar-benar memahami mengenai materi yang disampaikan oleh

guru melalui media sosial pada saat proses pembelajaran atau tidak sama sekali memahami materi tersebut. Hal itulah yang akan menjadi perhatian peneliti untuk mengetahui secara ilmiah melalui penelitian skripsi dengan judul “Tingkat keterlaksanaan pembelajaran jarak jauh kelas VIII mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP N 16 Yogyakarta”.



**Gambar 1 Kerangka Berfikir**

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas mengenai kajian teori dan kerangka berfikir, maka dapat ditarik kesimpulan untuk menentukan pertanyaan penelitian yaitu: “Seberapa tinggi tingkat keterlaksanaan pembelajaran jarak jauh kelas VIII mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP N 16 Yogyakarta.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Pendapat Sugiyono (2015: 147), bahwa penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket tertutup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan pembelajaran jarak jauh kelas VIII mata pelajaran PJOK di SMP N 16 Yogyakarta.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian yaitu di SMP N 16 Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021 yang beralamat di Jl. Nagan Lor No.8, Patehan, Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55133. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2021.

#### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi**

Pendapat Hardani, dkk. (2020: 361) bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Arikunto (2015: 173) menyatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sesuai dengan pendapat tersebut, yang menjadi populasi dalam penelitian adalah siswa kelas VIII di SMP N 16 Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021 yang berjumlah 239 siswa.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan *sampling* (Hardani, dkk. 2020: 363). Pendapat Arikunto (2015: 134), apabila populasi kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi karena seluruh populasi diambil sebagai sampel penelitiannya. Apabila jumlah subjek dalam penelitian ini lebih besar dari 100 siswa, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Rincian populasi penelitian disajikan pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1. Rincian Siswa Kelas VIII di SMP N 16 Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021**

No.	Kelas	Jumlah	Persentase	Sampel
1	VIII A	33	25%	8
2	VIII B	34		9
3	VIII C	34		9
4	VIII D	34		9
5	VIII E	35		9
6	VIII F	34		9
7	VIII G	35		9
<b>Jumlah</b>		<b>239</b>		<b>63</b>

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel 25% dari jumlah peserta didik dalam satu kelas. Berdasarkan jumlah populasi dari seluruh siswa kelas VIII SMP N 16 Yogyakarta yang berjumlah 239 siswa. Oleh karena itu jika populasi lebih dari 100 siswa maka diambil 25%, sehingga diperoleh jumlah sampel adalah 63 siswa.

### D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah tingkat keterlaksanaan pembelajaran jarak jauh kelas VIII mata pelajaran PJOK di SMP N 16 Yogyakarta.

Operasional variabel dalam penelitian ini adalah tingkat keterlaksanaan terhadap pembelajaran jarak jauh mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ditinjau dari proses pembelajaran yang telah berlangsung, yang terdiri dari proses kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dari faktor tersebut akan dituangkan ke dalam bentuk angket tertutup yang akan diisi oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Yogyakarta.

## **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Abdurrahman (2011:85) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui angket tertutup secara *online* menggunakan google formulir. Pada teknik pengumpulan data penelitian, peneliti mendata jumlah siswa kelas VIII di SMP N 16 Yogyakarta Sleman dengan mendatangi pihak sekolah terkait guna meminta izin dan mengumpulkan data yang diperlukan. Kemudian peneliti membagikan alamat atau link yang akan digunakan untuk pengambilan data *online* melalui google formulir. Proses pengambilan data selama 2 minggu terhitung sejak pertama kali alamat tersebut dibagikan oleh guru PJOK kepada siswa melalui WAG yang sudah ada. Selanjutnya peneliti mengumpulkan hasil dari pengisian untuk kemudian diambil kesimpulannya.

### **2. Instrumen Penelitian**

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup. Arikunto (2015: 168), menyatakan bahwa angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa, sehingga responden tinggal memberikan

tanda *check list* (√) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan skala *Likert* dengan lima pilihan jawaban yaitu:

**Tabel 2. Alternatif Jawaban Angket**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Skor Alternatif Jawaban</b>
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Penyusunan instrumen diungkapkan Hadi (1991: 9), digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mendefinisikan konstruk. Konstruk dalam penelitian ini adalah tingkat keterlaksanaan pembelajaran jarak jauh kelas VIII mata pelajaran PJOK di SMP N 16 Yogyakarta.
- b. Menyidik faktor. Menyidik faktor adalah tahap yang bertujuan menandai faktor-faktor yang akan diteliti. Faktor dalam penelitian ini meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan pelaksanaan.
- c. Menyusun butir-butir instrumen. Menyusun butir-butir pernyataan, maka faktor-faktor tersebut di atas dijabarkan menjadi kisi-kisi. Setelah itu dikembangkan dalam butir-butir pertanyaan. Instrumen ini selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing guna memperoleh masukan dari dosen pembimbing atau ahli. Adapun kisi-kisi instrumen disajikan pada tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba**

Variabel	Faktor	Indikator	No. Butir
Tingkat keterlaksanaan pembelajaran jarak jauh kelas VIII mata pelajaran PJOK di SMP N 16 Yogyakarta	1. Kegiatan Pendahuluan	1. Menyiapkan peserta didik	1, 2
		2. Memberi motivasi belajar kepada peserta didik	3
		3. Mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari	4
		4. Menjelaskan tentang tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.	5
		5. Menyampaikan cakupan materi, penjelasan uraian kegiatan dan teknik penilaian sesuai dengan RPP.	6, 7
	2. Kegiatan Inti	1. Mengamati materi	8, 9
		2. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi pembelajaran	10, 11
		3. Mempraktikkan materi pembelajaran	12, 13,14
		4. Menalar/ mengasosiasi	15, 16
		5. Mengkomunikasikan materi pembelajaran	17, 18
	3. Kegiatan Penutup	1. Memberikan <i>reward</i> kepada peserta didik	19, 20
		2. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran	21
		3. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam penilaian dan bentuk pemberian tugas maupun remedi atau pengayaan	22, 23, 24

		4. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan yang akan dating	25
<b>Jumlah</b>			<b>25</b>

## F. Validitas dan Reliabilitas

Sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data, sebelumnya instrumen diujicobakan terlebih dahulu. Uji coba dilakukan di SMP Negeri 1 Kalibawang yang berjumlah 46 siswa. Uji coba dilakukan di sekolah tersebut karena mempunyai karakteristik yang sama, yaitu sama-sama menggunkan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran PJOK. Hasil analisis validitas dan reliabilitas instrumen dijelaskan sebagai berikut.

### 1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2015:211). Anderson (dalam Siyoto & Sodik, 2015) menyatakan bahwa “*A test is valid if it measures what it purpuse to measure*” artinya : “sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur”. Uji validitas dilakukan untuk menganalisis setiap butir pertanyaan untuk diketahui kevalidan data yang digunakan untuk penelitian. Teknik yang digunakan untuk mengukur validitas instrumen adalah teknik *korelasi product moment* dengan tarif signifikan 5% atau 0,05. Berikut ini adalah rumus untuk menentukan validitas data:

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  : Angka Indeks Korelasi „r“ Product moment

N : jumlah subjek uji coba

$\sum X$  : jumlah X skor (skor butir)

$\sum Y$  : jumlah Y (skor faktor)

$\sum XY$  : jumlah perkalian antara skor X dan skor Y

Nilai  $r_{xy}$  yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan harga *product moment* ( $df =$

$n-1$ ) pada taraf signifikansi 0,05 (Ananda & Fadli, 2018: 122). Jika  $r_{xy} > r_{tab}$

maka item tersebut dinyatakan valid. Hasil uji validitas instrumen pada tabel 4

sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen**

Nomor Butir	r hitung	r tabel (df 45;5%)	Keterangan
BUTIR 01	0,658	0,288	Valid
BUTIR 02	0,713	0,288	Valid
BUTIR 03	0,784	0,288	Valid
BUTIR 04	0,765	0,288	Valid
BUTIR 05	0,564	0,288	Valid
BUTIR 06	0,898	0,288	Valid
BUTIR 07	0,713	0,288	Valid
BUTIR 08	0,624	0,288	Valid
BUTIR 09	0,805	0,288	Valid
BUTIR 10	0,768	0,288	Valid
BUTIR 11	0,908	0,288	Valid
BUTIR 12	0,690	0,288	Valid
BUTIR 13	0,798	0,288	Valid
BUTIR 14	0,663	0,288	Valid
BUTIR 15	0,731	0,288	Valid
BUTIR 16	0,786	0,288	Valid
BUTIR 17	0,690	0,288	Valid
BUTIR 18	0,120	0,288	Tidak Valid
BUTIR 19	0,637	0,288	Valid
BUTIR 20	0,750	0,288	Valid
BUTIR 21	0,686	0,288	Valid
BUTIR 22	0,810	0,288	Valid
BUTIR 23	-0,242	0,288	Tidak Valid
BUTIR 24	0,631	0,288	Valid
BUTIR 25	0,776	0,288	Valid

Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa dari 25 butir terdapat dua butir

tidak valid dikarenakan  $r_{hitung} < r_{tabel}$ . Berdasarkan hal tersebut terdapat 23 butir

valid yang digunakan untuk penelitian. Kisi-kisi instrumen setelah uji coba sebagai berikut:

**Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Faktor</b>	<b>Indikator</b>	<b>No. Butir</b>
Tingkat keterlaksanaan pembelajaran jarak jauh kelas VIII mata pelajaran PJOK di SMP N 16 Yogyakarta	Kegiatan Pendahuluan	1. Menyiapkan peserta didik	1, 2
		2. Memberi motivasi belajar kepada peserta didik	3
		3. Mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari	4
		4. Menjelaskan tentang tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.	5
		5. Menyampaikan cakupan materi, penjelasan uraian kegiatan dan teknik penilaian sesuai dengan RPP.	6, 7
	Kegiatan Inti	1. Mengamati materi	8, 9
		2. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi pembelajaran	10, 11
		3. Mempraktikkan materi pembelajaran	12, 13,14
		4. Menalar/ mengasosiasi	15, 16
		5. Mengkomunikasikan materi pembelajaran	17
	Kegiatan Penutup	1. Memberikan reward kepada peserta didik	18, 19
		2. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran	20
		3. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam penilaian dan	21, 22

		bentuk pemberian tugas maupun remedi atau pengayaan	
		4. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan yang akan datang	23
<b>Jumlah</b>			<b>23</b>

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* yang artinya percaya dan reliabel yang artinya dapat dipercaya. Keterpercayaan berhubungan dengan ketepatan dan konsistensi. Reliabilitas berhubungan dengan akurasi instrumen dalam mengukur apa yang diukur, kecermatan hasil ukur dan seberapa akurat seandainya dilakukan pengukuran ulang. Reliabilitas sebagai konsistensi pengamatan yang diperoleh dari pencatatan berulang baik pada satu subjek maupun sejumlah subjek (Siyoto & Sodik, 2015). Uji reliabilitas penelitian ini menggunakan metode *Cronbach Alpha* yang dibantu dengan program komputer. Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,000. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Berdasarkan hasil analisis, hasil uji reliabilitas instrumen pada tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas**

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,963	30

## G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase (Sugiyono, 2015: 112). Rumus sebagai berikut (Sudijono, 2015: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Widoyoko (2014: 238) menyatakan bahwa untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) ideal pada tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 7. Norma Kategori Penilaian**

No	Interval	Kategori
1	$Mi + 1,8 Sbi < X$	Sangat Baik
2	$Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$	Baik
3	$Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$	Cukup
4	$Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$	Kurang
5	$X \leq Mi - 1,8 Sbi$	Sangat Kurang

(Sumber: Widoyoko, 2014: 238)

Keterangan:

X = rata-rata

Mi =  $\frac{1}{2}$  (skor maks ideal + skor min ideal)

Sbi =  $\frac{1}{6}$  (skor maks ideal – skor min ideal)

Skor maks ideal = skor tertinggi

Skor min ideal = skor terendah

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu tingkat keterlaksanaan pembelajaran jarak jauh kelas VIII mata pelajaran PJOK di SMP N 16 Yogyakarta, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 23 butir, dan terbagi dalam tiga faktor, yaitu faktor kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Hasil analisis tingkat keterlaksanaan pembelajaran jarak jauh kelas VIII mata pelajaran PJOK di SMP N 16 Yogyakarta dijelaskan sebagai berikut:

Deskriptif statistik data hasil penelitian tingkat keterlaksanaan pembelajaran jarak jauh kelas VIII mata pelajaran PJOK di SMP N 16 Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 8. Deskriptif Statistik Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Kelas VIII Mata Pelajaran PJOK di SMP N 16 Yogyakarta**

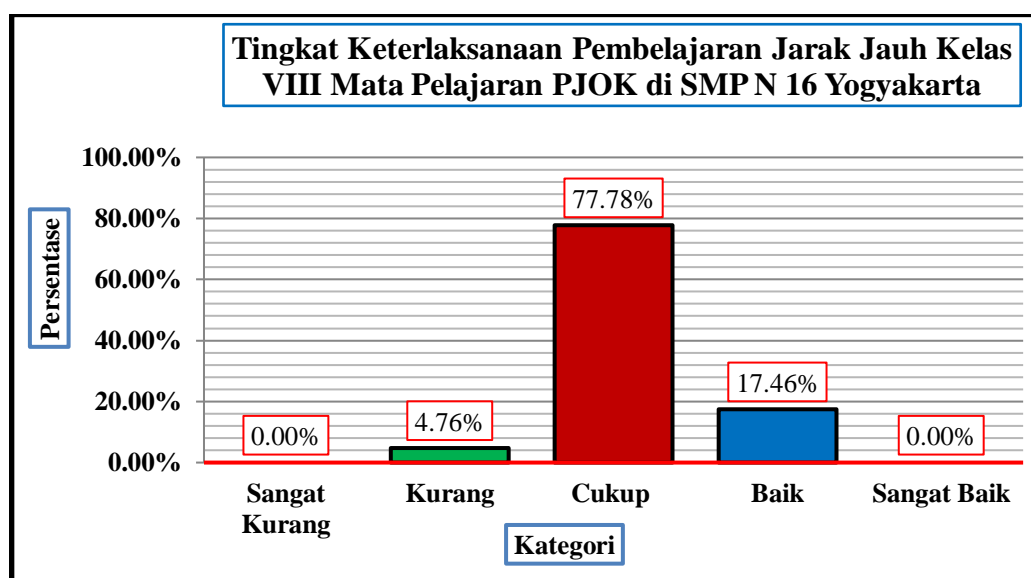
Statistik	
<i>N</i>	63
<i>Mean</i>	72,05
<i>Median</i>	72,00
<i>Mode</i>	69,00a
<i>Std, Deviation</i>	6,31
<i>Minimum</i>	59,00
<i>Maximum</i>	84,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, tingkat keterlaksanaan pembelajaran jarak jauh kelas VIII mata pelajaran PJOK di SMP N 16 Yogyakarta disajikan pada tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 9. Norma Penilaian Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Kelas VIII Mata Pelajaran PJOK di SMP N 16 Yogyakarta**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$97 < X$	Sangat Baik	0	0.00%
2	$79 < X \leq 97$	Baik	11	17.46%
3	$61 < X \leq 79$	Cukup	49	77.78%
4	$43 < X \leq 61$	Kurang	3	4.76%
5	$X \leq 43$	Sangat Kurang	0	0.00%
<b>Jumlah</b>			<b>63</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 8 tersebut di atas, tingkat keterlaksanaan pembelajaran jarak jauh kelas VIII mata pelajaran PJOK di SMP N 16 Yogyakarta dapat dilihat pada gambar 2 sebagai berikut:



**Gambar 2. Diagram Batang Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Kelas VIII Mata Pelajaran PJOK di SMP N 16 Yogyakarta**

Berdasarkan tabel 8 dan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa tingkat keterlaksanaan pembelajaran jarak jauh kelas VIII mata pelajaran PJOK di SMP N 16 Yogyakarta berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00% (0 siswa), “kurang” 4,76% (3 siswa), “cukup” sebesar 77,78% (49 siswa), “baik” sebesar 17,46% (11 siswa), dan “sangat baik” sebesar 0,00% (0 siswa).

## 1. Kegiatan Pendahuluan

Deskriptif statistik data hasil penelitian tingkat keterlaksanaan pembelajaran jarak jauh kelas VIII mata pelajaran PJOK di SMP N 16 Yogyakarta berdasarkan kegiatan pendahuluan dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

**Tabel 10. Deskriptif Statistik Kegiatan Pendahuluan**

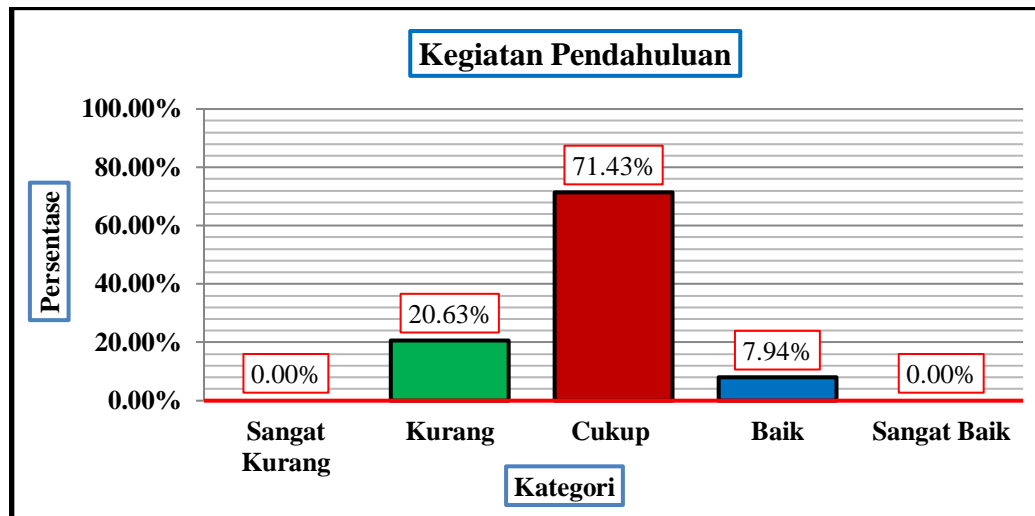
Statistik	
<i>N</i>	63
<i>Mean</i>	21,14
<i>Median</i>	21,00
<i>Mode</i>	22,00
<i>Std, Deviation</i>	2,21
<i>Minimum</i>	15,00
<i>Maximum</i>	26,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian pada tabel 9 di atas, tingkat keterlaksanaan pembelajaran jarak jauh kelas VIII mata pelajaran PJOK di SMP N 16 Yogyakarta berdasarkan kegiatan pendahuluan disajikan pada tabel 10 sebagai berikut:

**Tabel 11. Norma Penilaian Kegiatan Pendahuluan**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$29 < X$	Sangat Baik	0	0.00%
2	$24 < X \leq 29$	Baik	5	7.94%
3	$19 < X \leq 24$	Cukup	45	71.43%
4	$14 < X \leq 19$	Kurang	13	20.63%
5	$X \leq 14$	Sangat Kurang	0	0.00%
Jumlah			63	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 10 tersebut di atas, tingkat keterlaksanaan pembelajaran jarak jauh kelas VIII mata pelajaran PJOK di SMP N 16 Yogyakarta berdasarkan kegiatan pendahuluan dapat dilihat pada gambar 3 sebagai berikut:



**Gambar 3. Diagram Batang Kegiatan Pendahuluan**

Berdasarkan tabel 10 dan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa tingkat keterlaksanaan pembelajaran jarak jauh kelas VIII mata pelajaran PJOK di SMP N 16 Yogyakarta berdasarkan kegiatan pendahuluan berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00% (0 siswa), “kurang” 20,63% (13 siswa), “cukup” sebesar 71,43% (45 siswa), “baik” sebesar 7,94% (5 siswa), dan “sangat baik” sebesar 0,00% (0 siswa).

## 2. Kegiatan Inti

Deskriptif statistik data hasil penelitian tingkat keterlaksanaan pembelajaran jarak jauh kelas VIII mata pelajaran PJOK di SMP N 16 Yogyakarta berdasarkan kegiatan inti dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

**Tabel 12. Deskriptif Statistik Kegiatan Inti**

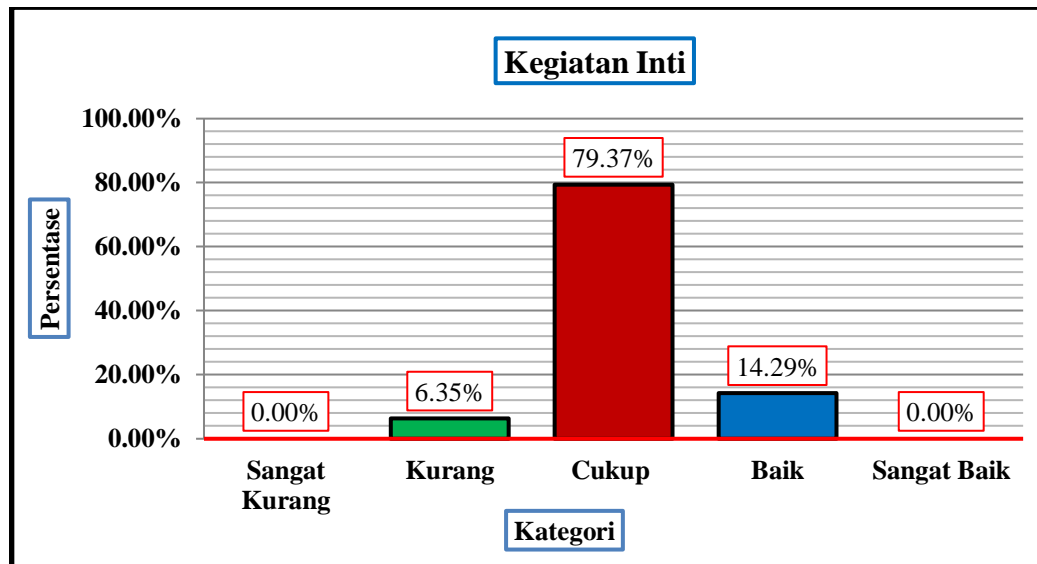
Statistik	
<i>N</i>	63
<i>Mean</i>	31,63
<i>Median</i>	32,00
<i>Mode</i>	31,00
<i>Std. Deviation</i>	3,14
<i>Minimum</i>	25,00
<i>Maximum</i>	38,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian pada tabel 9 di atas, tingkat keterlaksanaan pembelajaran jarak jauh kelas VIII mata pelajaran PJOK di SMP N 16 Yogyakarta berdasarkan kegiatan inti disajikan pada tabel 10 sebagai berikut:

**Tabel 13. Norma Penilaian Kegiatan Inti**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$42 < X$	Sangat Baik	0	0.00%
2	$34 < X \leq 42$	Baik	9	14.29%
3	$26 < X \leq 34$	Cukup	50	79.37%
4	$18 < X \leq 26$	Kurang	4	6.35%
5	$X \leq 18$	Sangat Kurang	0	0.00%
<b>Jumlah</b>			<b>63</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 10 tersebut di atas, tingkat keterlaksanaan pembelajaran jarak jauh kelas VIII mata pelajaran PJOK di SMP N 16 Yogyakarta berdasarkan kegiatan inti dapat dilihat pada gambar 3 sebagai berikut:



**Gambar 4. Diagram Batang Kegiatan Inti**

Berdasarkan tabel 10 dan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa tingkat keterlaksanaan pembelajaran jarak jauh kelas VIII mata pelajaran PJOK di SMP N 16 Yogyakarta berdasarkan kegiatan inti berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00% (0 siswa), “kurang” 6,35% (4 siswa), “cukup” sebesar 79,37% (50 siswa), “baik” 14,29% (9 siswa), dan “sangat baik” 0,00% (0 siswa).

### 3. Kegiatan Penutup

Deskriptif statistik data hasil penelitian tingkat keterlaksanaan pembelajaran jarak jauh kelas VIII mata pelajaran PJOK di SMP N 16 Yogyakarta berdasarkan kegiatan penutup dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

**Tabel 14. Deskriptif Statistik Kegiatan Penutup**

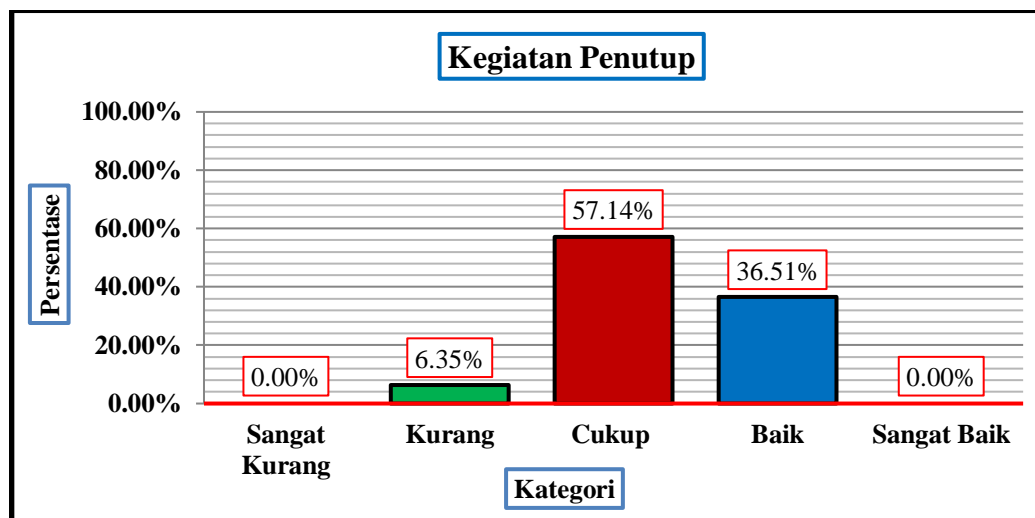
Statistik	
<i>N</i>	63
<i>Mean</i>	19,27
<i>Median</i>	19,00
<i>Mode</i>	18,00
<i>Std. Deviation</i>	2,74
<i>Minimum</i>	13,00
<i>Maximum</i>	24,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian pada tabel 9 di atas, tingkat keterlaksanaan pembelajaran jarak jauh kelas VIII mata pelajaran PJOK di SMP N 16 Yogyakarta berdasarkan kegiatan penutup disajikan pada tabel 10 sebagai berikut:

**Tabel 15. Norma Penilaian Kegiatan Penutup**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$25 < X$	Sangat Baik	0	0.00%
2	$20 < X \leq 25$	Baik	23	36.51%
3	$15 < X \leq 20$	Cukup	36	57.14%
4	$10 < X \leq 15$	Kurang	4	6.35%
5	$X \leq 10$	Sangat Kurang	0	0.00%
<b>Jumlah</b>			<b>63</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 10 tersebut di atas, tingkat keterlaksanaan pembelajaran jarak jauh kelas VIII mata pelajaran PJOK di SMP N 16 Yogyakarta berdasarkan kegiatan penutup dapat dilihat pada gambar 3 sebagai berikut:



**Gambar 5. Diagram Batang Kegiatan Penutup**

Berdasarkan tabel 10 dan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa tingkat keterlaksanaan pembelajaran jarak jauh kelas VIII mata pelajaran PJOK di SMP N 16 Yogyakarta berdasarkan kegiatan penutup berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00% (0 siswa), “kurang” 6,35% (4 siswa), “cukup” sebesar 57,14% (36 siswa), “baik” sebesar 36,51% (23 siswa), dan “sangat baik” sebesar 0,00% (0 siswa).

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan pembelajaran jarak jauh kelas VIII mata pelajaran PJOK di SMP N 16 Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterlaksanaan pembelajaran jarak jauh kelas VIII mata pelajaran PJOK di SMP N 16 Yogyakarta dalam kategori cukup. Berdasarkan hasil analisis secara rinci yaitu sebesar 77,78%

atau 49 siswa dalam kategori cukup, 11 siswa atau 17,46% menyatakan tingkat keterlaksanaan pembelajaran jarak jauh materi PJOK dalam kategori baik, selanjutnya sebesar 4,76% atau 3 siswa dalam kategori kurang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mamluah & Maulidi (2021) temuan penelitiannya adalah sekolah tidak membuat turunan kebijakan berupa aturan teknis dalam pelaksanaan Pembelajaran jarak jauh, guru belum siap dalam pelaksanaan Pembelajaran jarak jauh akhirnya pembelajaran tidak berjalan dengan optimal, dan banyak sekali kendala yang dihadapi sekolah dan harus dievaluasi.

Senada dengan penelitian Arifa (2020: 17) bahwa guru harus dengan cepat mengubah model pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar. Para siswa bingung dengan tumpukan tugas selama belajar di rumah, selain itu para orang tua merasa stress ketika harus mendampingi anaknya yang sedang melaksanakan pembelajaran daring, di samping harus memikirkan sehari-hari demi keberlangsungan hidup di tengah pandemi ini. Ditambahkan hasil penelitian Basar (2021) membuktikan bahwa pembelajaran jarak jauh (PJJ) dimasa pandemi Covid-19 ini menimbulkan berbagai tanggapan dan perubahan pada sistem belajar yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran serta tingkat perkembangan peserta didik dalam merespon materi yang disampaikan.

Hakikat pembelajaran PJOK yang syarat dengan gerakan fisik, pembelajarannya dilakukan di ruang terbuka atau di lapangan. Metode untuk pendidikan olahraga adalah metode deduktif atau metode perintah, dengan ragam pemberian tugas, demonstrasi dan sedikit penjelasan (Supriyadi, 2018:8). Dengan berbagai keterbatasan pada akses internet, dan kemampuan operasional pada fitur-

fitur online, pendidikan jasmani dengan sendirinya menemui berbagai hambatan dan kendala di masa pandemi Covid-19.

Pada masa pandemi ini, pembelajaran di sekolah dialihkan dengan belajar dari rumah atau disebut dengan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh sebenarnya bukan suatu hal yang asing dalam konsep pendidikan melalui online (e-learning). Namun, mendapat perhatian khusus ketika metode itu harus diterapkan pada setiap jenjang pendidikan karena Pembelajaran jarak jauh dilakukan serentak ini adalah hal baru bagi dunia pendidikan Indonesia (Zainal, 2020: 134).

Pembelajaran jarak jauh ini memberikan lebih banyak waktu untuk peserta didik dalam melangsungkan pembelajaran dimanapun dan kapanpun. Dengan mengakses berbagai aplikasi seperti classroom, google meet, zoom, dan Whatsapp. Kecakapan Peserta didik dan pendidik mengenai teknologi bisa dilihat dengan adanya Pembelajaran jarak jauh ini. Kecakapan teknologiseorang guru dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh sangat mempengaruhi kenyamanan siswa dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru. Jika guru sudah maksimal dalam kesiapan belajar mengajarnya, maka siswa akan lebih mudah mengerti dan merasa tidak bosan dengan metode pembelajaran yang diterapkan (Mamluah & Maulidi, 2021: 12)

Dampak dari pandemi Covid-19 saat ini memberikan kontribusi cukup besar pada dunia pendidikan, karena dengan mewabahnya Covid-19 inikegiatan belajar mengajar yang biasanya dilakukan secara konvensional diubah menjadi pembelajaran jarak jauh dari rumah. Ideal nya dalam proses pembelajaran tercipta

komunikasi dan intraksi yang baik serta efektif antara guru dan murid sehingga terlakna program pendidikan (Herdah, 2020: 21).

Efek lebih jauh dari komunikasi dan intraksi itu adalah terciptanya perubahanbaik dari sisi pengetahuan dan pemahaman, keterampilan serta sikap. Di samping itu pembelajaran jarak jauh juga tidak semua cocok untuk siswa karena setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda secara umum gaya belajar yakni visual, auditori dan kinestetik (Gusty, 2020: 31).

Siswa yang cenderung belajar visual lebih mudah menerima pelajaran dengan melihat atau mengamati terlebih dahulu sebelum belajar hal yang baru. Siswa yang gaya belajarnya auditori maka dia harus mendengarkan terlebih dahulu unuk mudah memahami pelajaran. Sementara siswa yang gaya belajarnya kinestetik dia selalu ingin bergerak dan lebih tertarik mencarisendiri tanpa harus membaca (Magdalena, dkk. 2020: 301).

Aspek penting dalam meningkatkan keterampilan pembelajaran jarak jauh harus ditingkatkan diantaranya dengan program pelatihan guru-guru dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Kelancaran dalam pembelajaran jarak jauh, guru tidak cukup hanya memiliki keterampilan teknologi dasar (seperti menggunakan komputer dan tersambung ke internet),tetapi juga pengetahuan untuk menggunakan perangkat rekaman dan perangkat lunaknya, serta metode untuk menyampaikan pelajaran tanpa interaksi tatap muka (video pembelajaran yang menarik). Keterampilan tersebut akan diperlukan ketika akan menggunakan platform belajar daring (online). Lebih penting lagi, kesenjangan antara skenario pelatihan dan eksekusi di lapangan perlu untuk diminimalisasi (Basar, 2021: 210).

Proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) idealnya tetap dapat mengakomodasi kebutuhan belajar siswa untuk mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan jenjang pendidikannya. Mewujudkan hal tersebut diperlukan kesiapan pendidik, kurikulum yang sesuai, ketersediaan sumber belajar, serta dukungan peranti dan jaringan yang stabil, sehingga komunikasi antar peserta didik dan pendidik dapat efektif. Kondisi PJJ saat ini belum dapat disebut ideal sebab masih terdapat berbagai hambatan yang dihadapi. Hambatan tersebut sekaligus menjadi tantangan dalam pelaksanaan PJJ mengingat pelaksanaan PJJ merupakan keharusan agar kegiatan pendidikan tetap dapat terselenggara di tengah darurat pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini. Hambatan yang dihadapi sekaligus menjadi tantangan dalam pelaksanaan PJJ antara lain berkaitan dengan kesiapan sumber daya manusia, kurang jelasnya arahan pemerintah daerah, belum adanya kurikulum yang tepat, dan keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya dukungan teknologi dan jaringan internet. Kesiapan sumber daya manusia meliputi pendidik, peserta didik, dan dukungan orang tua merupakan bagian terpenting dalam pelaksanaan PJJ.

Dalam rangka peningkatan kualitas PJJ secara keberlanjutan beberapa hal penting yang harus diupayakan, antara lain, pertama, sekolah harus mulai meningkatkan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran daring seperti infrastruktur penguatan jaringan internet, Learning Management System (LMS). Kedua, peningkatan kapasitas guru yang mendukung pelaksanaan PJJ, misalnya peningkatan kompetensi dalam menyiapkan media dan konektivitas serta pengelolaan pembelajaran dengan mengikuti berbagai pelatihan.

Guru tidak hanya bekerja sebagai pendidik, tetapi guru juga dituntut untuk dapat melatih siswanya dengan materi pembelajaran yang telah diberikannya (Sarihat & Munastiwi, 2021:12). Dalam situasi dan kondisi yang menuntut kegiatan belajar mengajar di rumah dengan sistem online dan teknologi canggih, guru dapat membuka diri dan berinovasi dengan fasilitas yang ada agar proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.

Seorang guru pendidikan jasmani yang berkualitas harus memiliki keterampilan agar guru pendidikan jasmani benar-benar dapat menularkan ilmunya kepada siswanya. UU No. 14 Tahun 2005 menetapkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus diperoleh, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan guru besar untuk melaksanakan fungsi profesionalnya. Permendiknas No. 16 Tahun 2007 menetapkan bahwa kompetensi mengajar terdiri dari: (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi profesional, (3) kompetensi kepribadian dan (4) kompetensi sosial. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki keempat keterampilan dasar tersebut (Pujianto & Insanisty, 2014: 31)

Guru harus mampu memunculkan ide atau produk baru yang dapat mendukung perannya dalam proses pembelajaran. Selain guru, dukungan sekolah dalam menyediakan fasilitas pembelajaran jarak jauh juga sangat membantu guru dan siswa agar dapat melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Guru harus kreatif. Dalam hal ini kreativitas guru terdiri dari mampu menyusun, merakit, melaksanakan dan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran, dalam hal ini pembelajaran jarak jauh.

Mengingat pentingnya guru dalam perkembangan siswa, seorang guru harus berkembang dari waktu ke waktu. Tidak hanya mengajar di dalam kelas, tetapi guru harus aktif bekerja untuk meningkatkan keterampilannya agar dapat berkembang dan mampu menjawab tantangan dunia pendidikan. Seorang guru terus menyempurnakan keterampilannya dalam melatih siswa untuk beradaptasi dengan tuntutan zaman, serta berkreasi dalam model dan metodologi pembelajaran. Menciptakan suasana pengajaran yang menyenangkan bagi siswa. Oleh karena itu, guru harus terus berbenah. Ketiga, perluasan dukungan platform teknologi secara berkesinambungan untuk mendukung PJJ. Dukungan berbagai platform teknologi untuk kegiatan pembelajaran diharapkan dapat terus berlanjut hingga setelah masa pandemi Covid-19 telah berakhir. Beberapa upaya tersebut dilakukan untuk mempersiapkan agar PJJ dapat terlaksana secara optimal, bukan hanya dalam situasi pandemi saja, tetapi juga untuk peningkatan kualitas pendidikan di tengah pesatnya perkembangan teknologi.

Tingkat keterlaksanaan pembelajaran jarak jauh kelas VIII mata pelajaran PJOK di SMP N 16 Yogyakarta berdasarkan faktor kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Faktor Kegiatan Pendahuluan**

Tingkat keterlaksanaan pembelajaran jarak jauh kelas VIII mata pelajaran PJOK di SMP N 16 Yogyakarta berdasarkan faktor kegiatan pendahuluan berada pada kategori cukup. Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran

(Andrasgoro, dkk., 2020: 22). Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib: (a) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; (b) memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik; (c) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; (d) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; (e) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Ketika wabah pandemi Covid-19 melanda dunia termasuk Indonesia sampai saat ini, maka kecanggihan teknologi informasi tersebut harus dimanfaatkan sebaik mungkin dalam proses pembelajaran oleh seorang guru. Karena hal itu sebagai tuntutan bagi seorang guru profesional. Sebagaimana menurut Kusnandar (Basar, 2021: 216) bahwa guru profesional adalah guru yang senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan dalam interaksi belajar mengajar yang disesuaikan dengan perkembangan zaman, serta senantiasa mengembangkan

kemampuannya secara berkelanjutan, baik dalam segi ilmu yang dimilikinya maupun pengalamannya.

## **2. Faktor Kegiatan Inti**

Tingkat keterlaksanaan pembelajaran jarak jauh kelas VIII mata pelajaran PJOK di SMP N 16 Yogyakarta berdasarkan faktor kegiatan inti berada pada kategori cukup. Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa (Gafur, 2012: 174).

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan (Sudjana, 2015: 136). Ridho, dkk. (2016) berpendapat Pelaksanaan pembelajaran adalah operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran, sehingga tidak lepas dari perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat. Oleh karenanya, pelaksanaan akan sangat tergantung pada bagaimana perencanaan pembelajaran. Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.

Pada kegiatan eksplorasi, guru melibatkan siswa untuk mencari informasi yang luas mengenai materi pembelajaran. Kegiatan elaborasi, guru memberikan kesempatan siswa untuk berfikir, menganalisis, dan menyelesaikan masalah melalui tugas-tugas tertentu. Kegiatan konfirmasi memberikan kesempatan kepada siswa memperoleh

umpan balik pembelajaran, penguatan pemahaman dan pembenahan kesalahpahaman dalam pembelajaran.

### **3. Faktor Kegiatan Penutup**

Tingkat keterlaksanaan pembelajaran jarak jauh kelas VIII mata pelajaran PJOK di SMP N 16 Yogyakarta berdasarkan faktor kegiatan penutup berada pada kategori cukup. Pendapat Gafur (2012: 174) penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut. Jadi pada kegiatan penutup ini, pembelajaran diakhiri dengan melihat kembalipelajaran yang telah dilakukan dan mempersiapkan materi pelajaran berikutnya.

Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi: (a). seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung; (b). memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; (c). melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; (d). menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Perubahan mendadak dari metode tatap muka di ruang kelas menjadi pembelajaran jarak jauh di rumah, selain hambatan datang dari siswa yang sulit untuk mengakses jaringan internet bahkan sampai pada tahap asesmen pembelajaran (Hudah, dkk.

2020: 95). Keterlambatan pengiriman materi maupun tugas, dan keterlambatan pengumpulan tugas, meskipun waktu yang diberikan sangat banyak. Dalam materi praktek lapangan pendidikan jasmani dan olahraga menggunakan bentuk video dan penugasan. Pembelajaran PJOK juga memiliki potensi untuk dikembangkan di tengah masa pandemi Covid-19 melalui model pembelajaran jarak jauh dengan pendekatan kolaboratif (Kurniawan, 2020: 12; Herlina & Suherman, 2020: 4).

Kondisi pembelajaran di masa pandemi dan karakteristik materi pada mata pelajaran PJOK dapat dilakukan melalui *collaborative approach* dengan orang tua siswa. Melalui modul dan atau bahan ajar cetak yang diantarkan ke rumah masing-masing siswa, guru dapat memuat tugas siswa yang melibatkan orangtua dalam memantau aktivitas belajar siswa. Melalui lembar pengamatan yang terintegrasi dengan bahan ajar dan atau modul cetak, orang tua siswa dapat memantau kegiatan aktivitas belajar siswa dan secara tak langsung melaporkan aktivitas tersebut kepada guru.

## **B. Keterbatasan Hasil Penelitian**

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil angket yang dibagikan melalui *google form*, sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian angket. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.

2. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diketahui bahwa tingkat keterlaksanaan pembelajaran jarak jauh kelas VIII mata pelajaran PJOK di SMP N 16 Yogyakarta berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00% (0 siswa), “kurang” 4,76% (3 siswa), “cukup” sebesar 77,78% (49 siswa), “baik” sebesar 17,46% (11 siswa), dan “sangat baik” sebesar 0,00% (0 siswa).

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam tingkat keterlaksanaan pembelajaran jarak jauh kelas VIII mata pelajaran PJOK di SMP N 16 Yogyakarta perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan keterlaksanaan pembelajaran jarak jauh kelas VIII mata pelajaran PJOK di SMP N 16 Yogyakarta.
2. Guru dan pihak sekolah dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan keterlaksanaan pembelajaran jarak jauh kelas VIII mata pelajaran PJOK di SMP N 16 Yogyakarta.

### **C. Saran**

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang tingkat keterlaksanaan pembelajaran jarak jauh kelas VIII mata pelajaran PJOK di SMP N 16 Yogyakarta.
2. Agar melakukan penelitian tentang tingkat keterlaksanaan pembelajaran jarak jauh kelas VIII mata pelajaran PJOK di SMP N 16 Yogyakarta dengan menggunakan metode lain.
3. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2011). *Panduan praktis memahami penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ananda, R., & Fadhli, M. (2018). *Statistik pendidikan teori dan praktik dalam pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Andrasmoro, A. D. A., Nurhakim, I., Mustofa, M., & Galih, G. (2020). Kualitas pembelajaran etika lingkungan bagi siswa sekolah SMA Negeri 3 Sungai Kakap. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 5(1), 20-25.
- Arifa, F. N. (2020). Tantangan pelaksanaan kebijakan belajar dari rumah dalam masa darurat covid-19." *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, 12(7).
- Arikunto, S. (2015). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Basar, A. M. (2021). Problematika pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19: (Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri–Cikarang Barat–Bekasi). *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 208-218.
- Gafur, A. (2012). *Desain pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Gusty, S., Nurmiati, N., Muliana, M., Sulaiman, O. K., Ginantra, N. L. W. S. R., Manuhutu, M. A., & Warella, S. Y. (2020). *Belajar mandiri: pembelajaran daring di tengah pandemi Covid-19*. Penerbit: Yayasan Kita Menulis.
- Hadi, S. (1991). *Analisis butir untuk instrument angket, tes, dan skala nilai dengan BASICA*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiwaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Wonosari: CV. Pustaka Ilmu.
- Herdah. (2020). *Berkarya bersama ditengah covid- 19* (cetakan 1; Herdah, ed.). Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.
- Herlina, H., & Suherman, M. (2020). Potensi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (pjok) di tengah pandemi corona virus disease (covid)-19 di Sekolah Dasar. *Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education*, 8(1), 1-7.
- Hudah, M., Widiyatmoko, F. A., Pradipta, G. D., & Maliki, O. (2020). Analisis pembelajaran pendidikan jasmani di masa pandemi covid-19 di tinjau dari

penggunaan media aplikasi pembelajaran dan usia guru. *Jurnal Porkes*, 3(2), 93-102.

Kurniawan, M. T. A. (2020, December). Artikel review: dampak pandemi covid-19 terhadap pendidikan di INDONESIA. In *Seminar & Conference Nasional Keolahragaan* (Vol. 1).

Magdalena, I., Erdian, A. E., & Marcelino, R. (2020). Analisis efektivitas pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19 di SD Negeri Poris Pelawad 03 Kota Tagerang. *BINTANG*, 2(2), 300-313.

Mamluah, S. K., & Maulidi, A. (2021). Pembelajaran jarak jauh (pjj) di masa pandemi covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2).

Ridho, R., Markhamah, M., & Darsinah, D. (2016). Pengelolaan pembelajaran pendidikan anak usia dini (PAUD) di KB “Cerdas” Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 16(2), 58-69.

Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Sudijono, A. (2015). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sudjana, N. (2015). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supriyadi, M. (2018). Pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada sekolah dasar. *Jurnal Gelanggang Olahraga* 1 (2): 6–11.

Widoyoko, E. P. (2014). *Evaluasi program pembelajaran; panduan praktis bagi pendidik dan calon pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zainal, N. H. (2020). Tantangan kebijakan pembelajaran jarak jauh di era pandemi covid-19. *PENCERAHAN*, 14(2), 133-151.

## LAMPIRAN

## Lampiran 1 Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji Coba Instrumen Penelitian

### Angket Penelitian

#### TINGKAT KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH KELAS VIII MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMP N 16 YOGYAKARTA

Nama :

Kelas :

Jawablah pernyataan ini dengan member centang (√) pada kolom yang telah tersedia dengan ketentuan menjawab :

**SS** : bila Anda **Sangat Setuju**

**S** : bila Anda **Setuju**

**R** : **Ragu-ragu**

**TS** : bila Anda **Tidak Setuju**

**STS** : bila Anda **Sangat Tidak Setuju**

NO	PERNYATAAN	S	S	R	T	ST
		S	S	R	S	S
<b>Kegiatan Pembukaan</b>						
1.	Pembelajaran di mulai dengan berdoa terlebih dahulu yang dipimpin oleh guru atau salah satu peserta didik:					
2.	Guru tetap melakukan presensi kepada peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh PJOK					
3.	Guru memberikan motivasi belajar kepada peserta didik agar mampu mengikuti pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang maksimal					

4.	Guru memberikan apersepsi atau mengajukan pertanyaan kepada peserta didik yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari:					
5.	Guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai pada pembelajaran yang akan berlangsung					
6.	Guru menyampaikan cakupan materi atau uraian kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran					
7.	Guru menyampaikan teknik penilaian dalam setiap pembelajaran yang akan berlangsung					
Kegiatan Inti						
8.	Guru memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengamati materi berupa gambar/video yang disediakan					
9.	Guru memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengamati gerakan/teknik dasar yang diperagakan oleh guru/salah satu peserta didik pada pembelajaran daring					
10.	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait hal yang belum dipahami dalam tahap mengamati					
11.	Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik terkait hal didalam tahap mengamati:					
12.	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba gerakan/teknik dasar secara mandiri seperti yang diperagakan oleh guru/salah satu peserta didik dalam bentuk video/gambar:					
13.	Guru mengarahkan peserta didik untuk mempraktekkan gerakan/teknik dasar pada saat pembelajaran daring:					
14.	Guru memberikan variasi tingkatan kesulitan kepada peserta didik secara mandiri pada tahap mencoba					
15.	Guru memberikan koreksi terhadap gerakan peserta didik yang salah:					

16.	Guru membantu peserta didik untuk merangkai gerakan yang benar					
17.	Guru melakukan tanya jawab terkait materi yang telah diberikan					
18.	Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menampilkan hasil gerakan yang telah dipahami dalam bentuk video					
Kegiatan Penutup						
19.	Guru memberi reward kepada peserta didik yang mampu mengikuti pembelajaran secara maksimal					
20.	Di akhir pembelajaran, guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah disampaikan					
21.	Guru memberikan umpan balik ( <i>feedback</i> ) terhadap proses dan hasil pembelajaran:					
22.	Guru selalu melakukan penilaian dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada setiap materi pembelajaran					
23.	Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengumpulkan informasi berkaitan dengan materi berikutnya					
24.	Guru mengadakan program remedial dan pengayaan bagi siswa yang memiliki hasil belajar kurang maksimal					
25.	Guru menyampaikan rencana/materi pembelajaran untuk pertemuan berikutnya					

## **Lampiran 2 Instrumen Penelitian**

### **ANGKET PENELITIAN**

#### **TINGKAT KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH KELAS VIII MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMP N 16 YOGYAKARTA**

Assalamu'alaikum wr wb

Perkenalkan nama saya Rizki Kartika Y mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY yang sedang mengambil data penelitian dengan judul “Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Kelas VIII Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP N 16 Yogyakarta”. Saya mohon kesediaan adik-adik untuk mengisi angket di bawah ini.

Jawaban yang adik-adik berikan akan sangat berguna bagi penelitian ini, isilah data sesuai dengan keadaan yang adik-adik alami, tidak adanya data yang salah maupun benar dalam angket ini sehingga tidak akan mempengaruhi nilai pada mata pelajaran terkait. Atas kesediaan dan waktu yang sudah adik-adik berikan saya ucapkan terimakasih.

Wasalamu'alaikum wr wb

Responden :

Peserta didik kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, VIII F, VIII G

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap butir pertanyaan-pertanyaan dengan seksama dan benar
2. Berilah tanda ceklist sesuai dengan kenyataan yang adik-adik alami skala penilaian ada lima, yakni :

**SS** : bila Anda **Sangat Setuju**

**S** : bila Anda **Setuju**

**R** : **Ragu-ragu**

**TS** : bila Anda **Tidak Setuju**

**STS**: bila Anda **Sangat Tidak Setuju**

NO	PERNYATAAN	SS	S	R	TS	STS
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>						
1.	Pembelajaran di mulai dengan berdoa terlebih dahulu yang dipimpin oleh guru atau salah satu peserta didik:					
2.	Guru tetap melakukan presensi kepada peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh PJOK					
3.	Guru memberikan motivasi belajar kepada peserta didik agar mampu mengikuti pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang maksimal					
4.	Guru memberikan apersepsi atau mengajukan pertanyaan kepada peserta didik yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari:					

5.	Guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai pada pembelajaran yang akan berlangsung					
6.	Guru menyampaikan cakupan materi atau uraian kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran					
7.	Guru menyampaikan teknik penilaian dalam setiap pembelajaran yang akan berlangsung					
<b>Kegiatan Inti</b>						
8.	Guru memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengamati materi berupa gambar/video yang disediakan					
9.	Guru memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengamati gerakan/teknik dasar yang diperagakan oleh guru/salah satu peserta didik pada pembelajaran daring					
10.	Guru memberikan kesempatan kepada pesertadidik untuk bertanya terkait hal yang belum dipahami dalam tahap mengamati					
11.	Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik terkait hal didalam tahap mengamati:					
12.	Guru memberikan kesempatan kepada pesertadidik untuk mencoba gerakan/teknik dasar secara mandiri seperti yang diperagakan oleh guru/salah satu peserta didik dalam bentuk video/gambar:					
13.	Guru mengarahkan peserta didik untuk mempraktekkan gerakan/teknik dasar pada saat pembelajaran daring:					

14.	Guru memberikan variasi tingkatan kesulitan kepada peserta didik secara mandiri pada tahap mencoba					
15.	Guru memberikan koreksi terhadap gerakan peserta didik yang salah:					
16.	Guru membantu peserta didik untuk merangkai gerakan yang benar					
17.	Guru melakukan tanya jawab terkait materi yang telah diberikan					
<b>Kegiatan Penutup</b>						
18.	Guru memberi reward kepada peserta didik yang mampu mengikuti pembelajaran secara maksimal					
19.	Di akhir pembelajaran, guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah disampaikan					
20.	Guru memberikan umpan balik ( <i>feedback</i> ) terhadap proses dan hasil pembelajaran:					
21.	Guru selalu melakukan penilaian dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada setiap materi pembelajaran					
22.	Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengumpulkan informasi berkaitan dengan materi berikutnya					
23.	Guru menyampaikan rencana/materi pembelajaran untuk pertemuan berikutnya					

### Lampiran 3 Data Uji Coba

Nama	Kelas	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Σ	
Adelia Lenora Arna Kinanthi	8C	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	2	5	5	118	
Andika Dwi Putra Masduki	8B	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	121	
Elisabeth Triandarini	8C	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	2	5	5	119	
Nanacy Greta Al Kahni	8A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
Prasetyo Catur Pamungkas	8A	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	112	
Nurus Sholikhah	8B	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	98	
Tri Wulan Waspada	8A	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	2	5	5	119	
Ismiati Khusnaini	8A	5	5	4	3	3	4	3	5	4	5	4	5	5	3	4	4	5	2	4	2	4	5	2	4	2	96	
Mujib Ridwan	8C	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	4	5	2	5	5	117	
Nur Athirah Amalia	8A	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	99	
Muhammad Faizal	8A	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	101	
Azis Ramadhani Saputra	8A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100	
Artika Cindy Aryani	8C	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	121	
Mega Maharani	8B	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	104
Friski Zidan Hermawan	8B	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	99	
Muhammad Alif Faishol	8B	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	110	
Azizah Rahma	8B	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	3	4	2	4	4	4	3	2	4	4	4	4	2	5	2	91	
Siti Anifah	8C	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	113	
Toyib Wahyu Nugroho	8A	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	2	5	5	5	5	2	5	5	116	
Anna Meynarti	8A	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	2	5	5	120	
Novita Eka Fitriyani	8B	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	5	4	5	5	5	5	120	

Anisa Rusyda Arrahmah	8A	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	2	5	5	119
Mu'ammarr Ikhwan Saputra	8C	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	3	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	115
Dila Sri Istiqomah	8C	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	102
Raffi Ramadhan	8A	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	101
Laksmananuja Yuwono	8C	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	3	3	3	4	4	4	4	4	105

Vina Fitriani	8A	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4
Lintang Windy C	8C	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Imam Ghozali	8B	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4
Michelle Firstian Damar Arkana	8C	5	5	5	4	1	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4
Wakhid Arta Santosa	8A	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Zulfan Mikyal Aufa	8B	4	4	4	4	3	4	4	4	5	3	3	4	3	3	5	4
Nabil Hildan Hayu Najib	8C	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3
Ahmad Ezi Ardian	8A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Setiani Aina Azizah	8B	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Bella Amy Rhamdhani	8B	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	3	1	4	4
Paskalia Dhena Putri Arwindie	8A	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4
Reynald Deputra Widyan W	8B	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5
Wahyu Prabu Nugraha	8C	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Alfina Zahrah Nahdiyani	8B	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5
Aulia Addina Suci	8A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Aprilia Dwi Nur Yanti	8C	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	3	5	3	5	5
Tenty Yunia Sholihatun	8C	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Wimanda Ajeng S K	8C	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
Ratri Windarti	8C	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Muhammad Dafa Febrian	8C	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3

#### Lampiran 4 Uji Validitas dan Reliabilitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR0000 1	212.2609	454.642	.658	.747
VAR0000 2	212.3696	452.860	.713	.746
VAR0000 3	212.4348	451.318	.784	.745
VAR0000 4	212.6087	448.866	.765	.743
VAR0000 5	212.5217	449.277	.564	.744
VAR0000 6	212.4348	445.807	.898	.741
VAR0000 7	212.5652	448.651	.713	.743
VAR0000 8	212.3478	453.654	.624	.746
VAR0000 9	212.4348	449.407	.805	.744
VAR0000 0	212.4130	448.959	.768	.744
VAR0001 0	212.5870	443.714	.908	.740
VAR0001 1	212.4783	450.966	.690	.745
VAR0001 2	212.5435	441.943	.798	.739
VAR0001 3	212.8261	442.769	.663	.740
VAR0001 4	212.4565	451.143	.731	.745
VAR0001 5	212.5000	450.078	.786	.744
VAR0001 6	212.5870	447.448	.690	.743
VAR0001 7				

VAR0001 8	213.2609	461.353	.120	.754
VAR0001 9	212.6304	446.016	.637	.742
VAR0002 0	212.5435	441.676	.750	.739
VAR0002 1	212.6304	451.038	.686	.745
VAR0002 2	212.4348	447.940	.810	.743
VAR0002 3	213.5652	477.940	-.242	.763
VAR0002 4	212.4348	452.296	.631	.746
VAR0002 5	212.5000	443.411	.776	.740
Total	108.4565	117.098	1.000	.937

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.963	23

Lampiran 5 R Tabel

Tabel r <i>Product Moment</i>											
Pada Sig.0,05 ( <i>Two Tail</i> )											
N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	<b>45</b>	<b>0.288</b>	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

**Lampiran 6 Data Penelitian**

No	Kegiatan Pendahuluan							Kegiatan Inti										Kegiatan Penutup					Σ	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22		23
1	3	2	4	2	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	82
2	2	4	2	4	4	2	4	2	4	3	4	2	2	4	3	2	4	2	3	3	2	2	5	69
3	3	2	4	2	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	5	4	4	4	2	3	3	4	4	76
4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3	4	66
5	3	4	2	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	76
6	4	2	2	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	76
7	3	2	3	4	2	2	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	2	3	68
8	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	73
9	3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	4	2	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	74
10	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	83
11	2	2	2	4	2	4	2	3	4	3	4	2	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	72
12	2	2	4	4	2	3	2	2	2	2	3	4	3	4	2	4	2	4	4	4	4	2	3	68
13	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	2	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	83
14	2	2	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	2	4	71
15	3	3	4	2	2	3	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	71
16	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	80
17	3	2	2	4	4	3	4	2	2	2	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	75
18	3	4	3	2	4	3	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	73
19	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	76
20	2	2	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	4	4	2	4	3	4	5	75
21	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	2	3	3	74
22	2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	82
23	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	2	3	4	2	69
24	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	83

25	3	3	2	4	3	2	3	4	3	4	2	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	72
26	3	4	3	3	3	2	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	75
27	3	2	4	3	2	2	3	2	2	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	3	73
28	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	83
29	3	2	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	4	3	5	2	4	2	74
30	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	2	4	2	3	2	4	3	4	4	2	2	4	73

31	4	2	2	4	4	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	2
32	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	4	4	2	4	2	4	3	4	2	3	4	2
33	3	4	4	3	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	2	3	4	2	4	4
34	4	4	2	2	3	2	3	3	2	2	4	2	2	4	3	4	3	2	2	3	4	3	3
35	3	2	3	2	3	2	3	4	2	3	3	2	2	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3
36	4	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	2	3	4	3	4	4	4
37	3	4	2	3	4	2	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3
38	3	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	5	4	4	4
39	3	2	2	2	2	2	2	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	2	2	2	4
40	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3
41	2	2	3	2	4	3	3	2	3	2	3	3	2	4	3	3	4	3	3	2	2	2	2
42	2	4	2	2	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
43	2	2	2	4	3	4	5	5	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	2	2	2	3
44	2	4	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3
45	2	3	2	2	4	3	2	2	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4
46	2	4	4	3	4	2	3	3	2	3	3	2	4	2	2	2	4	2	4	2	2	2	4
47	2	2	2	3	3	4	4	2	2	2	2	4	2	5	2	3	3	3	2	3	2	5	3
48	3	3	2	2	2	2	3	4	3	2	3	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	4
49	4	2	2	4	3	2	2	3	4	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	5	5
50	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	5	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	5
51	3	4	3	5	3	4	2	2	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	2	2	4
52	4	2	2	5	3	2	2	2	2	3	5	2	3	4	3	3	4	3	3	3	2	2	2
53	3	4	2	4	4	2	4	4	4	2	3	4	2	2	3	4	3	2	4	4	2	2	3
54	4	3	2	2	3	4	2	4	3	2	4	2	3	4	4	3	2	4	2	2	2	4	4
55	4	4	2	2	4	2	3	4	2	2	2	4	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	3
56	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	4	4	4	4	2	3	3	3	2	4

57	4	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	2	2	3	4	4	4	2	4	4	2	2	4
58	2	2	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	2	2	2	2	3
59	3	2	4	3	2	5	3	3	4	4	4	3	3	4	3	5	4	5	4	2	4	4	5
60	4	2	4	2	2	2	2	3	2	2	4	4	3	2	4	4	3	4	4	2	4	2	4
61	3	3	5	3	3	4	4	3	2	4	3	2	4	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3
62	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	5	3	3
63	3	3	5	3	4	5	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4

## Lampiran 7 Deskriptif Statistik

Statistics				
	Tingkat keterlaksanaan pembelajaran jarak jauh	Kegiatan Pendahuluan	Kegiatan Inti	Kegiatan Penutup
N <sup>a</sup> Valid	63	63	63	63
Missing	0	0	0	0
Mean	72,05	21,14	31,63	19,27
Median	72,00	21,00	32,00	19,00
Mode	69,00 <sup>a</sup>	22,00	31,00	18,00
Std. Deviation	6,31	2,21	3,14	2,74
Minimum	59,00	15,00	25,00	13,00
Maximum	84,00	26,00	38,00	24,00
Sum	4539,00	1332,00	1993,00	1214,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

### Tingkat keterlaksanaan pembelajaran jarak jauh

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
59,00	1	1,6	1,6	1,6
60,00	1	1,6	1,6	3,2
61,00	1	1,6	1,6	4,8
62,00	1	1,6	1,6	6,3
63,00	1	1,6	1,6	7,9
64,00	1	1,6	1,6	9,5
65,00	3	4,8	4,8	14,3
66,00	4	6,3	6,3	20,6
68,00	5	7,9	7,9	28,6
69,00	6	9,5	9,5	38,1
Valid 70,00	3	4,8	4,8	42,9
71,00	4	6,3	6,3	49,2
72,00	3	4,8	4,8	54,0
73,00	6	9,5	9,5	63,5
74,00	3	4,8	4,8	68,3
75,00	4	6,3	6,3	74,6
76,00	5	7,9	7,9	82,5
80,00	1	1,6	1,6	84,1

81,00	1	1,6	1,6	85,7
82,00	2	3,2	3,2	88,9
83,00	6	9,5	9,5	98,4

84,00	1	1,6	1,6	100,0
Total	63	100,0	100,0	

### Kegiatan Pendahuluan

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
15,00	1	1,6	1,6	1,6
17,00	1	1,6	1,6	3,2
18,00	5	7,9	7,9	11,1
19,00	6	9,5	9,5	20,6
20,00	13	20,6	20,6	41,3
Valid 21,00	8	12,7	12,7	54,0
22,00	14	22,2	22,2	76,2
23,00	8	12,7	12,7	88,9
24,00	2	3,2	3,2	92,1
25,00	2	3,2	3,2	95,2
26,00	3	4,8	4,8	100,0
Total	63	100,0	100,0	

### Kegiatan Inti

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
25,00	1	1,6	1,6	1,6
26,00	3	4,8	4,8	6,3
27,00	3	4,8	4,8	11,1
28,00	4	6,3	6,3	17,5
29,00	5	7,9	7,9	25,4
30,00	4	6,3	6,3	31,7
Valid 31,00	10	15,9	15,9	47,6
32,00	9	14,3	14,3	61,9
33,00	7	11,1	11,1	73,0
34,00	8	12,7	12,7	85,7
36,00	5	7,9	7,9	93,7
37,00	1	1,6	1,6	95,2
38,00	3	4,8	4,8	100,0
Total	63	100,0	100,0	

### Kegiatan Penutup

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13,00	11,6	1,6	1,6
	14,00	23,2	3,2	4,8
	15,00	1	1,6	6,3
	16,00	7	11,1	17,5
	17,00	6	9,5	27,0
	18,00	10	15,9	42,9
	19,00	7	11,1	54,0
	20,00	6	9,5	63,5
	21,00	8	12,7	76,2
	22,00	6	9,5	85,7
	23,00	5	7,9	93,7
	24,00	4	6,3	100,0
	Total	63	100,0	100,0

## Lampiran 8 Menghitung Norma Penilaian (PAP)

Tabel. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$Mi + 1,8 Sbi < X$	Sangat Tinggi
2	$Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$	Tinggi
3	$Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$	Cukup
4	$Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$	Rendah
5	$X \leq Mi - 1,8 Sbi$	Sangat Rendah

Keterangan:

X = rata-rata

Mi =  $\frac{1}{2}$  (skor maks ideal + skor min ideal)

Sbi =  $\frac{1}{6}$  (skor maks ideal – skor min ideal) Skor maks ideal = skor tertinggi

Skor min ideal = skor terendah

$$\text{Skor maks ideal} = 23 \times 5 = 115$$

$$\text{Skor min ideal} = 23 \times 1 = 23$$

$$Mi = \frac{1}{2} (115 + 23) = 69$$

$$Sbi = \frac{1}{6} (115 - 23) = 15,33$$

Sangat Baik :

$$Mi + 1,8 Sbi < X$$

$$: 69 + (1,8 \times 15,33) < X$$

$$: \mathbf{97 < X}$$

Baik :

$$Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$$

$$: 69 + (0,6 \times 15,33) < X \leq 69 + (1,8 \times 15,33)$$

$$: \mathbf{79 < X \leq 97}$$

Cukup :

$$Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$$

$$: 69 - (0,6 \times 15,33) < X \leq 69 + (0,6 \times 15,33)$$

$$: \mathbf{61 < X \leq 79}$$

Kurang :  $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$

$$: 69 - (1,8 \times 15,33) < X \leq 69 - (0,6 \times 15,33)$$

$$: \mathbf{43 < X \leq 61}$$

Sangat Kurang :  $X \leq Mi - 1,8 Sbi$

$$: X \leq 69 - (1,8 \times 15,33)$$

$$: \mathbf{X \leq 43}$$

### **Kegiatan Pendahuluan**

$$\text{Skor maks ideal} = 7 \times 5 = 35$$

$$\text{Skor min ideal} = 7 \times 1 = 7$$

$$M_i = \frac{1}{2} (35 + 7) = 21$$

$$S_{bi} = \frac{1}{6} (35 - 7) = 4,67$$

Sangat Baik :

$$M_i + 1,8 S_{bi} < X$$

$$: 21 + (1,8 \times 4,67) < X$$

$$: \mathbf{29 < X}$$

Baik:

$$M_i + 0,6 S_{bi} < X \leq M_i + 1,8 S_{bi}$$

$$: 21 + (0,6 \times 4,67) < X \leq 21 + (1,8 \times 4,67)$$

$$: \mathbf{24 < X \leq 29}$$

Cukup:

$$M_i - 0,6 S_{bi} < X \leq M_i + 0,6 S_{bi}$$

$$: 21 - (0,6 \times 4,67) < X \leq 21 + (0,6 \times 4,67)$$

$$: \mathbf{19 < X \leq 24}$$

Kurang:

$$M_i - 1,8 S_{bi} < X \leq M_i - 0,6 S_{bi}$$

$$: 21 - (1,8 \times 4,67) < X \leq 21 - (0,6 \times 4,67)$$

$$: \mathbf{14 < X \leq 19}$$

Sangat Kurang:

$$X \leq M_i - 1,8 S_{bi}$$

$$: X \leq 21 - (1,8 \times 4,67)$$

$$: \mathbf{X \leq 14}$$

### **Kegiatan Inti**

$$\text{Skor maks ideal} = 10 \times 5 = 50$$

$$\text{Skor min ideal} = 10 \times 1 = 10$$

$$M_i = \frac{1}{2} (50 + 10) = 30$$

$$S_{bi} = \frac{1}{6} (50 - 10) = 6,67$$

Sangat Baik :

$$M_i + 1,8 S_{bi} < X$$

$$: 30 + (1,8 \times 6,67) < X$$

$$: \mathbf{42 < X}$$

$$\text{Baik : } M_i + 0,6 S_{bi} < X \leq M_i + 1,8 S_{bi}$$

$$: 30 + (0,6 \times 6,67) < X \leq 30 + (1,8 \times 6,67)$$

$$: \mathbf{34 < X \leq 42}$$

$$\text{Cukup : } M_i - 0,6 S_{bi} < X \leq M_i + 0,6 S_{bi}$$

$$: 30 - (0,6 \times 6,67) < X \leq 30 + (0,6 \times 6,67)$$

$$: \mathbf{26 < X \leq 34}$$

$$\text{Kurang: } M_i - 1,8 S_{bi} < X \leq M_i - 0,6 S_{bi}$$

$$: 30 - (1,8 \times 6,67) < X \leq 30 - (0,6 \times 6,67)$$

$$: \mathbf{18 < X \leq 26}$$

Sangat Kurang:

$$X \leq Mi - 1,8 Sbi$$

$$: X \leq 30 - (1,8 \times 6,67)$$

$$: \mathbf{X \leq 18}$$

### **Kegiatan Penutup**

$$\text{Skor maks ideal} = 6 \times 5 = 30$$

$$\text{Skor min ideal} = 6 \times 1 = 6$$

$$Mi = \frac{1}{2} (30 + 6) = 18$$

$$Sbi = \frac{1}{6} (30 - 6) = 4$$

Sangat Baik :  $Mi + 1,8 Sbi < X$

$$: 18 + (1,8 \times 4) < X$$

$$: \mathbf{25 < X}$$

Baik:  $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$

$$: 18 + (0,6 \times 4) < X \leq 18 + (1,8 \times 4)$$

$$: \mathbf{20 < X \leq 25}$$

Cukup :

$$Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$$

$$: 18 - (0,6 \times 4) < X \leq 18 + (0,6 \times 4)$$

$$: \mathbf{15 < X \leq 20}$$

Kurang :

$$Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$$

$$: 18 - (1,8 \times 4) < X \leq 18 - (0,6 \times 4)$$

$$: \mathbf{10 < X \leq 15}$$

Sangat Kurang

$$: X \leq Mi - 1,8 Sbi$$

$$: X \leq 18 - (1,8 \times 4)$$

$$: \mathbf{X \leq 10}$$

## Lampiran 9 Surat-Surat



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN  
TEKNOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281

Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092

Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

Nomor : 125/UN34.16/LT/2021

9 Juli 2021

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

Yth . Yth. Kepala SMP N 1 KALIBAWANG  
Pantok Wetan, Banjaroyo, Kec. Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo, Daerah  
Istimewa Yogyakarta 55672

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Rizki Kartika Yogatama  
NIM : 17601244087  
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1  
Judul Tugas Akhir : TINGKAT KETERLAKSAAAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH  
KELAS VIII MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI  
OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMP N 16 YOGYAKARTA  
Waktu Uji Instrumen : 10 - 14 Juli 2021

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya. Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.

NIP. 19820815 200501 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN  
TEKNOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

Nomor : 634/UN34.16/PT.01.04/2021

15 Juli 2021

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . KEPALA SEKOLAH SMP N 16 YOGYAKARTA  
Jl. Nagan Lor No.8, Patehan, Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta, Daerah  
Istimewa Yogyakarta 55133

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rizki Kartika Yogatama  
NIM : 17601244087  
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1  
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)  
Judul Tugas Akhir : TINGKAT KETERLAKSAAAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH  
KELAS VIII MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI  
OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMP N 16 YOGYAKARTA  
Waktu Penelitian : 19 Juli - 11 Agustus 2021

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.

NIP 19820815 200501 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLARHAGA  
KAPANEWON KALIBAWANG  
SMP NEGERI 1 KALIBAWANG

*Widyadarmaswasti Kalibawang Kalibawang Kalibawang Kalibawang Kalibawang Kalibawang*

Alamat : Pantog Wetan, Banjaraya, Kalibawang, Kulon Progo, 355672, ☎08112540220 e-mail: smp1kdb@gmail.com  
Website : <http://smpn1kalibawang.sch.id> Akreditasi : A

## SURAT KETERANGAN

NOMOR : 800/ 134 /2021

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala SMPN 1 Kalibawang menerangkan bahwa

Nama : Rizki Kartika Yogatama  
NIM : 17601244087  
Program Studi : Pendidikan Jasmani , Kesehatan, dan Rekreasi - S1  
Judul Tugas Akhir : TINGKAT KETERLAKSAAAAN PEMBELAJARAN JARAK  
JAUH KELAS VIII MATA PELAJARAN PENDIDIKAN  
JASMANI OLARHAGA DAN KESEHATAN DI SMP N 16  
YOGYAKARTA

Untuk keperluan penulisan Tugas Akhir mahasiswa tersebut telah melaksanakan Uji Instrument terhadap siswa kelas 8 di SMPN 1 Kalibawang, yang telah dilaksanakan pada Tanggal 10 - 14 Juli 2021.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Kalibawang, 10 Juli 2021  
Kepala Sekolah  
KAPANEWON  
KALIBAWANG  
SRI HARYANI, S. Pd., M.M.  
Pembina / IV a  
NIP. 19651021 198903 2 009





## TINGKAT KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN

Pertanyaan **Jawaban** 82 Setelan

### 82 jawaban



Menerima jawaban

Ringkasan

Pertanyaan

Individual

### NAMA

82 jawaban

- Tenty yunia sholihatun
- ADELIA LENORA ARNA KINANTHI
- Andika dwi putra masduki
- Elisabeth Triandarini
- Nanacy Greta Al kahni
- Prasetyo catur Pamungkas
- Nurus Sholikhah
- Tri wulan waspada
- Ismiati khusnaini



## TINGKAT KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN

Pertanyaan Jawaban 148 Setelan

### 148 jawaban



Menerima jawaban

Ringkasan

Pertanyaan

Individual

### NAMA

148 jawaban

Andhika Putra Bagaskara

Pararadya Arafy Maheswara

Denis fahri prayoga

Muhammad Afif Fazli

Naurah Athasakirana

Aurora Salsabila

Ananda Putra Bagaskara

Dymphna Asyera Tarra Anindya

Angkasa Permana Putra